

**EKTOPARASIT PADA HEWAN PELIAHARAAN DI DESA BALAI  
KECAMATAN SAMADUA KABUPATEN ACEH SELATAN  
SEBAGAI REFERENSI MATAKULIAH  
PARASITOLOGI**

**SKRIPSI**

**Diajukan Oleh :**

**Roza Rita Afdhala  
NIM.200207058**

Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan  
Program Studi Pendidikan Biologi



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAMI NEGERI AR-RANIRY  
DARUSSALAM-BANDA ACEH  
2025 M / 1446 H**

**EKTOPARASIT PADA HEWAN PELIHARAAN DIDESA BALAI  
KECAMATAN SAMADUA KABUPATEN ACEH SELATAN SEBAGAI  
REFERENSI MATAKULIAH PARASITOLOGI**

**SKRIPSI**

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK)  
Universitas Islam Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh  
Sebagai Beban Studi Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Dalam Ilmu  
Pendidikan Biologi

Oleh:

**Roza Rita Afdhala**  
**NIM 200207058**  
**Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan**  
**Program Studi Pendidikan Biologi**

Disetujui Oleh:

Pembimbing

جامعة الرانيري

A R - R A N I R Y

**Nurdin Amin, S.Pd., M.Pd**  
**NIP. 20180619111986 1000**

**Ektoparasit Pada Hewan Peliharaan Di Desa Balai Kecamatan Samadua Kabupaten Aceh Selatan Sebagai Referensi Matakuliah Parasitologi**

**SKRIPSI**

Telah Diuji oleh Panitia Munaqasyah Skripsi  
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry dan Dinyatakan Lulus serta Diterima  
Sebagai Salah Satu Beban Studi Program Sarjana (S-I)  
dalam Ilmu Pendidikan Biologi


Pada Hari/Tanggal


Jumat, 27 Desember 2024  
25\ Jumadil Akhir 1446 H

Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi

Ketua,

Sekretaris,

  
Nurdin Amin, S.Pd.L, M.Pd.  
NIP. 20180619111986 1000

  
Dr. Elita Agustina, S.Si, M.Si.  
NIP. 19780815 200912 2 002

Penguji I,

Penguji II,

  
Zuraidah, S.Si, M.Si.  
NIP. 19770401 200604 2 002

  
Samsul Kurnia, S.Pd.L, M.Pd.  
NIP. 19800516201101 1 007

Mengetahui,

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry  
Darussalam Banda Aceh



  
Prof. Saiful Mulya, S.Ag., M.A., M.Ed., Ph.D.  
NIP. 19501021997031003

## SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Roza Rita Afdhala  
Nim : 2002070058  
Prodi : Pendidikan Biologi  
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan  
Judul Skripsi : Ektoparasit Pada Hewan Peliharaan Di Desa BALAI Kecamatan Samadua Kbupaten Aceh Seltan Sebagai Referensi Matakuliah Parasitologi.

Dengan ini menyatakan bahwa dalam penulisan skripsi ini, saya:

1. Tidak menggunakan ide orang lain tanpa mampu mengembangkan dan mempertanggung jawabkan.
2. Tidak melakukan plagiasi terhadap naskah karya orang lain.
3. Tidak menggunakan karya orang lain tanpa menyebutkan sumber asli atau tanpa izin pemilik karya.
4. Tidak melakukan manipulasi dan pemalsuan data
5. Mengerjakan sendiri karya ini dan mampu bertanggung jawab atas karya ini.

Bila di kemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan telah melalui pembuktian yang dapat dipertanggung jawabkan dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap diberikan sanksi lain berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry. Demikian pernyataan inisaya buat dengan sesungguhnya.

Banda Aceh, 20 Desember 2024

Yang Menyatakan

  
Roza R.  

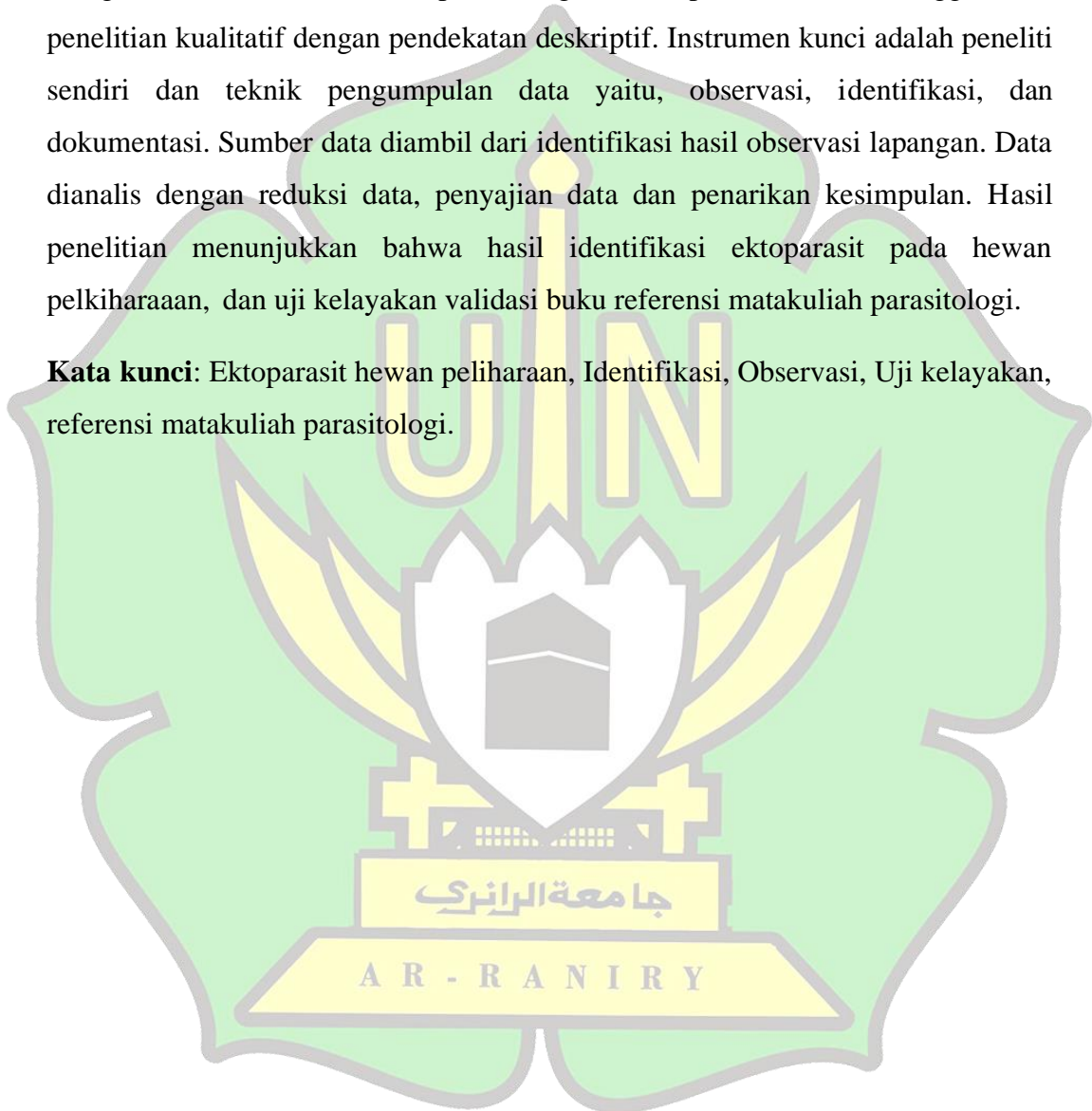

a



## ABSTRAK

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi ektoparasit pada hewan peliharaan di Desa Balai Kecamatan Samadua Kabupaten Aceh Selatan. Untuk uji kelayakan pada buku hasil output sebagai referensi matakuliah parasitologi. Jenis penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Instrumen kunci adalah peneliti sendiri dan teknik pengumpulan data yaitu, observasi, identifikasi, dan dokumentasi. Sumber data diambil dari identifikasi hasil observasi lapangan. Data dianalisis dengan reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil identifikasi ektoparasit pada hewan peliharaan, dan uji kelayakan validasi buku referensi matakuliah parasitologi.

**Kata kunci:** Ektoparasit hewan peliharaan, Identifikasi, Observasi, Uji kelayakan, referensi matakuliah parasitologi.



## KATA PENGANTAR

Assalamualaikum Wr.Wb

Segala puji bagi Allah SWT yang telah memberikan Rahmat dan Karunianya. Sholawat serta salam kita curahkan kepada baginda Nabi Besar Muhammad SAW, beserta keluarganya, sahabatnya dan para pengikutnya yang senantiasa dilindungi oleh Allah SWT. Dengan rahmatnya, penulis akhirnya dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Ektoparasit pada Hewan peliharaan Di Desa Balai Kecamatan Samadua kabupaten Aceh Selatan Sebagai Referensi Matakuliah Parasitologi.”**

Penulis menyadari bahwa banyak kekurangan dalam penulisan ini dan masih jauh dari kata sempurna. Namun dalam menyelesaikan tugas ini penulis mendapat dukungan dan motivasi dari pihak internal maupun eksternal. Penulis yakin jika tanpa adanya motivasi, sulit rasanya penulis untuk menyelesaikan penulisan skripsi. Maka dari itu penulis ingin mengucapkan rasa syukur dan terimakasih yang sebesar- besarnya kepada:

1. Bapak Prof. Safrul Muluk, S., MA., M.Ed., PhD. selaku dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh yang telah memberi izin penulis dalam melakukan penelitian ini.
2. Bapak Mulyadi, S.Pd.I., M.Pd. selaku Ketua Prodi Pendidikan Biologi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh

3. Nurdin Amin, S.Pd.I., M.Pd. selaku Dosen Pembimbing yang telah membimbing dan selalu memberikan dukungan dan bimbingan kepada penulis dalam menyusun skripsi.
4. Ibu Dr.Elita Agustina.,S.Si.,M.Si Selaku Sekretaris Sidang Munaqasah, Ibu Zuraidah,S.Si.,M.Si. Selaku dosen penguji 1 dan bapak Samsul Kamal S.Pd,I.,M.Pd. selaku dosen penguji 2.
5. Kepada sahabat-sahabatku, Rustania Filma, Salsabila Sari, Nur Padilah, Suci Agustina dan Birul Walidain yang menjadi saksi penulis dalam menulis skripsi, tak henti penulis ucapkan terimakasih sudah selalu kebersamai penulis dalam suka maupun duka.
6. Kepada teman-teman leting 2020 yang sudah membantu penulis dalam menyelesaikan Skripsi

Penulis berharap semoga jasa yang telah doberikan mendapatkan balasan pahala dan rezeki yang berlimpah dan sentiasa dilindungi oleh Allah SWT serta dimudahkan segala urusannya. Semoga skripsi ini dapat membantu dan bermanfaat untuk semua pihak, terutama untuk para pejuang skripsi.

Banda Aceh, 20 Desember 2024

AR - RANIRY

Roza Rita Afdhala

## DAFTAR ISI

<b>LEMBAR JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>LEMBAR PENGESAHAN PEMBIMBING.....</b>	<b>ii</b>
<b>SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....</b>	<b>iii</b>
<b>ABSTRAK.....</b>	<b>iv</b>
<b>KATA PENGANTAR .....</b>	<b>v</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>vii</b>
<b>DAFTAR TABEL.....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR GAMBAR .....</b>	<b>x</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xi</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Rumusan Masalah .....	8
C. Tujuan Penelitian.....	9
D. Manfaat Penelitian.....	9
E. Definisi Operasional .....	10
<b>BAB II LANDASAN TEORI .....</b>	<b>12</b>
A. Hewan Peliharaan. ....	12
B. Parasit .....	12
C. Jenis Hewan Peliharaan dan Ektoparasitnya.....	13
D. Uji Kelayakan.....	31
E. Format Buku Sebagai Referensi Mahasiswa.....	32
<b>BAB III METODE PENELITIAN.....</b>	<b>33</b>
A. Rancangan Penelitian .....	33
B. Tempat dan Waktu Penelitian .....	33
C. Subjek dan Objek Penelitian .....	33
D. Alat dan Bahan.....	34
E. Prosedur Penelitian.....	34
F. Teknik Pengumpulan Data .....	36
G. Instrumen Pengumpulan Data .....	37
H. Parameter Penelitian .....	38
I. Teknik Analisis Data .....	38
<b>BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>39</b>
A. Hasil Penelitian.....	39
B. Pembahasan .....	47
<b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>49</b>

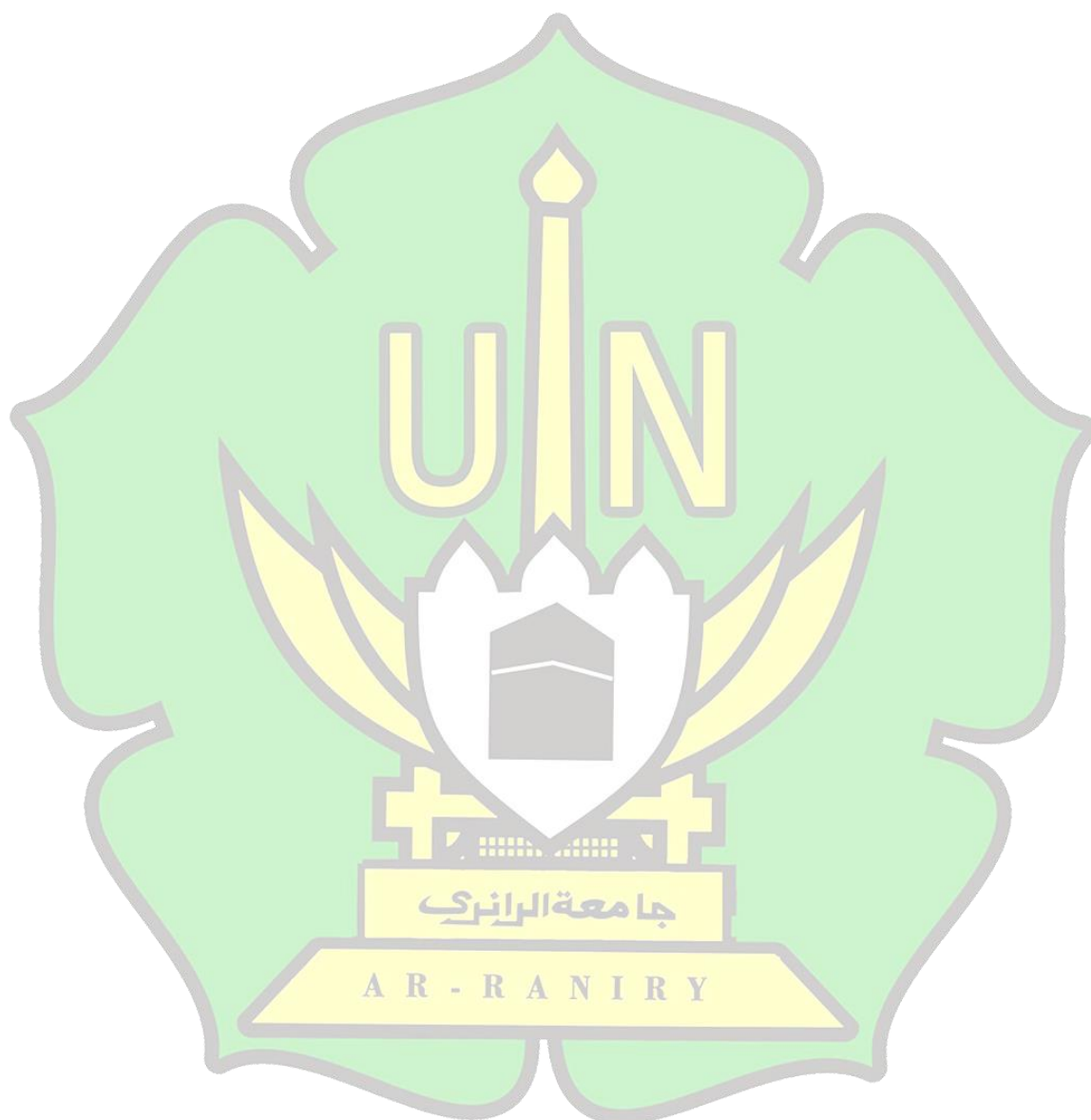


A. Kesimpulan.....	49
B. Saran.....	49
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>50</b>
<b>DAFTAR RIWAYAT HIDUP.....</b>	<b>67</b>



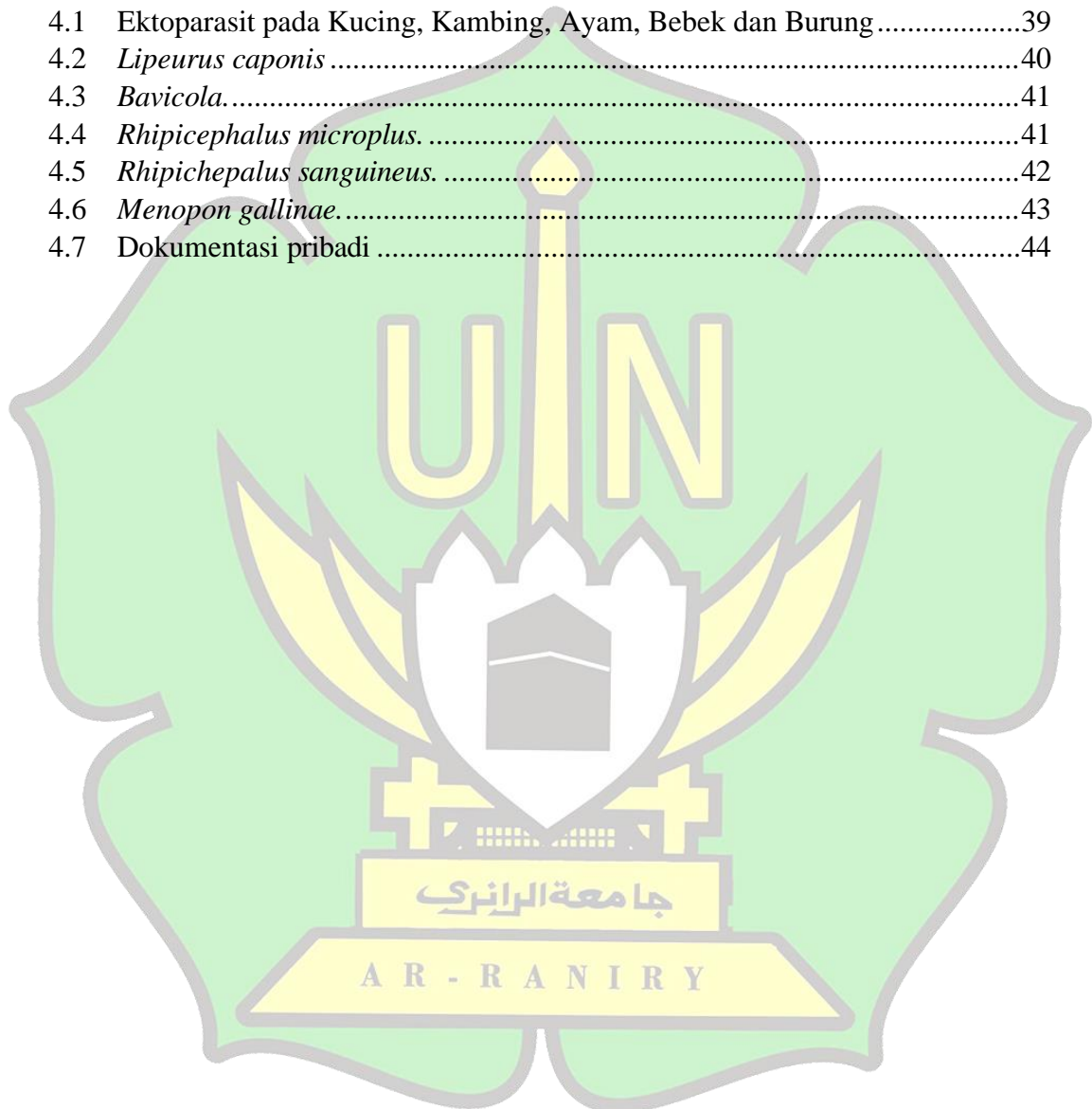
## DAFTAR TABEL

Tabel	Hal
4.1 Data Hasil Validasi oleh Ahli Materi .....	46
4.2 Data Hasil Validasi oleh Ahli Media .....	46
4.3 Data Persentase Validator.....	47



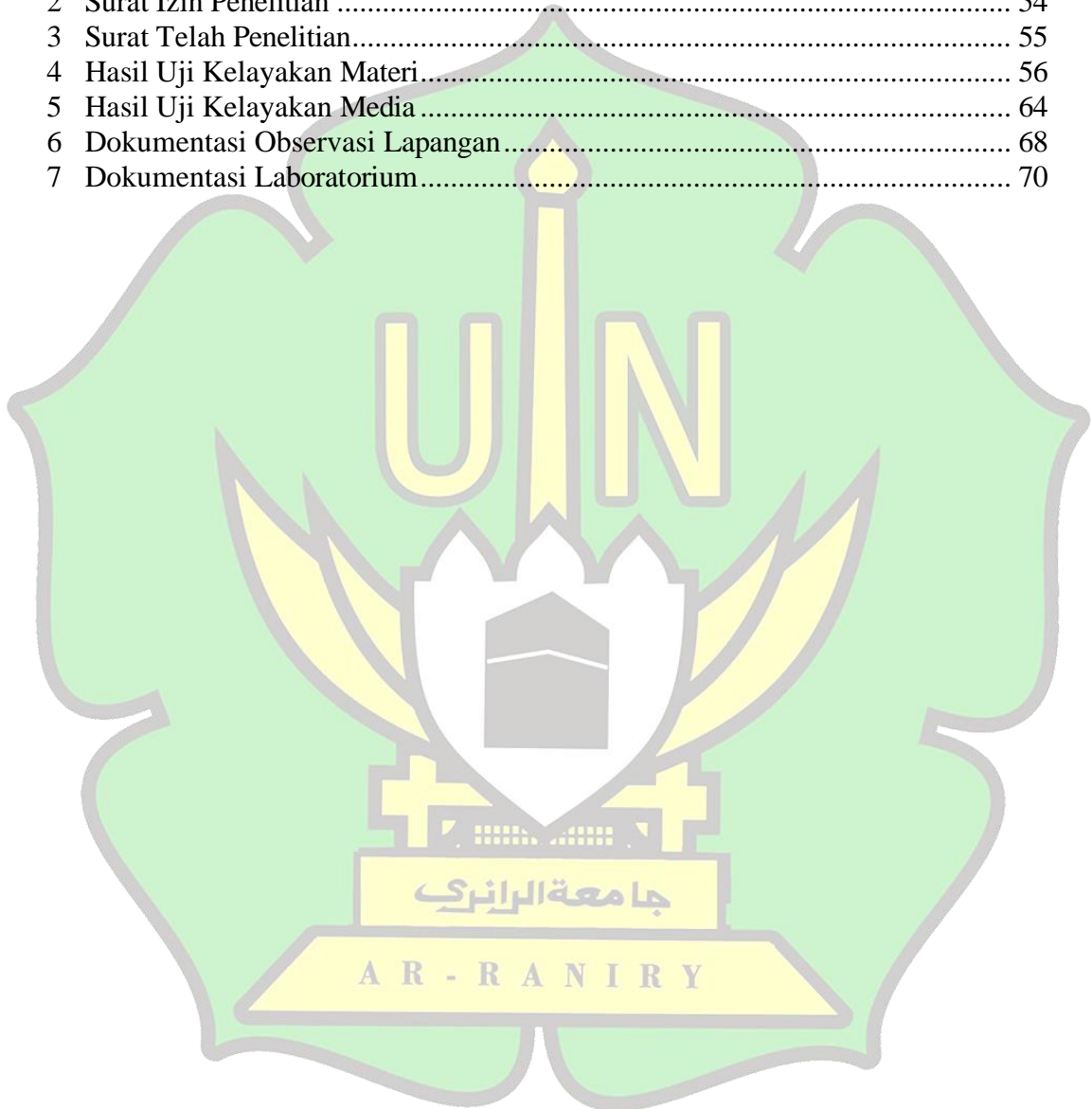
## DAFTAR GAMBAR

Gambar	Hal
2.1 Kucing ( <i>Felis silvestris catus</i> ).....	14
2.2 Kambing Kacang ( <i>Capra aegagrus hircus</i> ).....	20
2.3 Ayam ( <i>Gallus gallus domesticus</i> ).....	23
2.4 Bebek ( <i>Anas platyrhynchos domesticus</i> ).....	26
2.5 Burung ( <i>Aves</i> ).....	29
4.1 Ektoparasit pada Kucing, Kambing, Ayam, Bebek dan Burung.....	39
4.2 <i>Lipeurus caponis</i> .....	40
4.3 <i>Bovicola</i> .....	41
4.4 <i>Rhipicephalus microplus</i> .....	41
4.5 <i>Rhipicephalus sanguineus</i> .....	42
4.6 <i>Menopon gallinae</i> .....	43
4.7 Dokumentasi pribadi .....	44



## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Hal
1 Surat Keputusan Pembimbing Skripsi.....	53
2 Surat Izin Penelitian .....	54
3 Surat Telah Penelitian.....	55
4 Hasil Uji Kelayakan Materi.....	56
5 Hasil Uji Kelayakan Media .....	64
6 Dokumentasi Observasi Lapangan.....	68
7 Dokumentasi Laboratorium.....	70





# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Parasitologi adalah ilmu yang mempelajari jasad renik yang hidup pada jasad lain didalam maupun diluar tubuh dengan maksud mengambil makanan sebagian atau seluruhnya dari jasad lain yang ditempati dan hidup sementara atau selamanya pada tubuh jasad tersebut.<sup>1</sup> Parasitologi adalah salah satu mata kuliah yang harus diambil oleh mahasiswa Program Studi Pendidikan Biologi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry dengan jumlah 2 SKS yang terdiri atas materi saja.

Hewan peliharaan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari kehidupan sehari-hari.<sup>2</sup> Hewan peliharaan memiliki ikatan emosional dengan pemiliknya. Hubungan antara pemilik dengan hewan peliharaannya dipengaruhi oleh persepsi pemilik dan karakteristik hewan peliharaannya. Pemilik akan mengendalikan apa yang mereka makan, kemana hewan tersebut pergi, dimana dan kapan hewan tersebut buang air kecil, bunang air besar dan sebagainya.

Ektoparasit adalah parasit yang hidupnya pada permukaan tubuh bagian luar atau bagian tubuh yang berhubungan langsung dengan dunia luar dari

---

<sup>1</sup> Didik Sumanto, Parasitologi Kesehatan Masyarakat, Yoga Paratama : Semarang 2016.

<sup>2</sup> Wellson Susanto, Maria Veronica Gandha, “Pusat Edukasi Tentang Hewan Peliharaan di Kelapa Gading”, Jurnal kajian Teknologi, Vol.11, No.1, H.28. (2019).

hospes.<sup>3</sup> Keberadaan ektoparasite pada tubuh hewan dapat menyebabkan kerugian yang sangat beragam seperti menimbulkan iritasi, gatal, peradangan, kudis, miasis atau berbagai bentuk reaksi alergi dan sejenisnya.<sup>4</sup> Gejala-gejala tersebut mengakibatkan rasa tidak nyaman dan kegelisahan yang dapat mengganggu aktivitas hewan.

Dampak yang ditimbulkan oleh infestasi ektoparasit antara lain penurunan bobot badan, penurunan produksi, kerontokan rambut atau bulu, trauma, iritasi, anemia sampai dengan kematian.<sup>5</sup> Hal lain yang membahayakan sebagai ektoparasit adalah peranannya sebagai vektor penular berbagai macam agen penyakit atau inang antara lain agen penular penyakit. Untuk pengendaliannya terbagi atas pengendalian fisik dan pengendalian mekanik yang pada dasarnya pengendalian berorientasi pada pengelolaan lingkungan yaitu dengan upaya untuk membuat keadaan lingkungan menjadi tidak sesuai lagi bagi perkembangan ektoparasit.

Sebagian inang yang menjadi tempat hidup ektoparasit baik berupa hewan peliharaan dapat berkembang biak dengan baik apabila kebersihan tidak terjaga. Hewan dapat berinteraksi dan hidup dengan manusia, kondisi ini dapat beresiko

---

<sup>3</sup> Felicia Feti Ndaga Bani,dkk, “Identifikasi ektoparasit pada Kerbau (*Babulus Bubalis*) Dipasar Hewan (Waipangali) Kabupaten Sumba Barat daya”, Jurnal Veteriner Nusantara, Vol.5, No.5. (2021), H.2

<sup>4</sup> Purwo Kuncoro,dkk, “Identifikasi Ektoparasit pada Gajah Sumatera (*Elephas maximus-sumatranus*) Di Pusat Latihan Gajah Taman Nasional Way Kambas”, Jurnal Biologi Eksperimen dan Keanekaragaman Hayati, Vol.4, No.2. (2017), H.52. Doi: <https://doi.org/10.23960/jbekh.v4i2.134>

<sup>5</sup> Ni Wayan Nur Sidi Murti,dkk, “Pravalensi dan Identifikasi Ektoparasit Pada Anjing Kintamani Bali Di Bali”, Vol.15, No.2, (2023), H.304. Doi: 10.24843/bulvet.2023.v15.i02.p17

terjadi penularan secara zoonosis dari hewan ke manusia. Oleh karena itu identifikasi mengenai ektoparasit pada hewan peliharaan penting untuk dilakukan agar mengetahui prevalensi, intensitas, serta jenis-jenis ektoparasit pada kucing. Penelitian ini juga bersangkutan dengan diturunkannya Firman Allah SWT surah Al-Baqarah ayat 26 yang berbunyi:

إِنَّ اللَّهَ لَا يَسْتَحْيِي أَنْ يَضْرِبَ مَثَلًا مَّا بَعُوضَةً فَمَا فَوْقَهَا فَأَمَّا الَّذِينَ آمَنُوا  
 فَيَعْلَمُونَ أَنَّهُ الْحَقُّ مِنْ رَبِّهِمْ وَأَمَّا الَّذِينَ كَفَرُوا فَيَقُولُونَ مَاذَا أَرَادَ اللَّهُ بِهَذَا  
 مَثَلًا يُضِلُّ بِهِ كَثِيرًا وَيَهْدِي بِهِ كَثِيرًا وَمَا يُضِلُّ بِهِ إِلَّا الْفَاسِقِينَ ﴿٢٦﴾

Artinya: Sesungguhnya Allah tidak segan membuat perumpamaan seekor nyamuk atau yang lebih kecil daripada itu. Adapun orang-orang yang beriman mengetahui bahwa itu kebenaran dari Tuhannya. Akan tetapi, orang-orang kafir berkata, “Apa maksud Allah dengan perumpamaan ini?” Dengan (perumpamaan) itu banyak orang yang disesatkan-Nya. Dengan itu pula banyak orang yang diberi-Nya petunjuk. Namun, tidak ada yang Dia sesatkan dengan (perumpamaan) itu, selain orang-orang fasik.

Menurut Tafsir wajiz Allah sering membuat perumpamaan untuk menjelaskan kebenaran dan hakikat yang luhur, dengan bermacam makhluk hidup, baik kecil maupun besar. Orang-orang kafir mencibir ketika Allah mengambil perumpamaan berupa makhluk kecil yang dipandang remeh seperti lalat dan laba-laba. Disini dijelaskan sesungguhnya Allah tidak merasa segan atau malu untuk membuat perumpamaan bagi sebuah kebenaran dengan seekor nyamuk atau kutu yang sangat kecil atau yang lebih kecil dari itu. Kendati kecil, belalainya dapat menembus kulit gajah, kerbau, dan unta, dan menggigitnya, serta menyebabkan kematian.

Adapun orang-orang yang beriman, ketika mendengar perumpamaan itu mereka tahu maksud perumpamaan itu dan tahu bahwa perumpamaan itu adalah kebenaran dari Tuhan yang tidak diragukan lagi. Tetapi sebaliknya, mereka yang kafir menyikapi itu dengan sikap ingkar dan berkata, "Apa maksud Allah dengan perumpamaan yang remeh ini?". Allah menjawab bahwa perumpamaan itu dibuat untuk menguji siapa di antara mereka yang mukmin dan yang kafir. Oleh karenanya, dengan perumpamaan itu banyak orang yang dibiarkan-Nya sesat, karena mereka tidak mencari dan menginginkan kebenaran, dan dengan perumpamaan itu banyak pula orang yang diberi-Nya petunjuk karena mereka memang mencari dan menginginkannya. Tetapi Allah tidak akan menzalimi hamba-Nya, sehingga tidak ada yang Dia sesatkan dengan perumpamaan itu selain orang-orang fasik, yang melanggar ketentuan-ketentuan agama, baik berupa ucapan maupun perbuatan.<sup>6</sup>

Hewan liar mencari makanan dengan mengembara keberbagai penjuru bertemu dengan hewan pemburu yang berbulu lainnya seperti kucing dan anjing. Hal ini memudahkan terjadinya penularan ektoparasite dari hewan ke hewan sebagai hospes utamanya.<sup>7</sup> Hal inilah yang menjadi faktor kejadian infeksi ektoparasite pada hewan.

<sup>6</sup> <https://quran.nu.or.id/al-baqarah/26>

<sup>7</sup>Ruspeni Daesusi,dkk, "Status Terinfeksi Ektoparasit Pada Kucing Kampung (*Felis Silvestris Catus*) Liar di Desa Waru Barat Kota Pemekasan", *Jurnal Pedago Biologi*, vol.10, no.1, 2022, h.253. Doi: <https://doi.org/10.30651/pb:jppb.v10i1.14433>



Berdasarkan hasil wawancara dengan dosen pengampu mata kuliah pada bulan oktober 2023 didapatkan informasi bahwa mata kuliah ini termasuk mata kuliah yang tidak memiliki praktikum. Peneliti merasa membutuhkan sebuah produk pembelajaran yang dapat memberikan informasi terkait materi parasitologi tentang ektoparasit pada hewan peliharaan lebih mendalam bagi matakuliah parasitologi. Salah satu produk yang mungkin dapat menjawab masalah tersebut adalah buku.

Sumber informasi buku akan digunakan oleh seseorang ketika mahasiswa mendapatkan tugas. Fenomena seperti ini juga sering terjadi pada mahasiswa, di mana mahasiswa akan mencari buku ketika mendapatkan tuntutan dari dosennya. Di lingkup perguruan tinggi, seorang mahasiswa sering melakukan hal-hal yang instan dalam aktivitasnya. Seperti halnya tindakan menyalin suatu tulisan dari karya orang lain tanpa mengikuti kaidah-kaidah yaitu tanpa mencantumkan nama sumbernya dalam penulisan karya.<sup>8</sup> Buku sebagai alat bantu pendidikan yang paling penting menempati pos permasalahan pelik di Indonesia. Ikatan Penerbit Indonesia (IKAPI) mengakui bahwa produksi buku belum mencukupi jumlah pembaca. Dalam kamus Besar Bahasa Indonesia, buku diartikan sebagai lembar kertas yang berjilid, berisi tulisan atau kosong, kertas berlembar-lembar yang sama ukuran panjang lebarnya yang dijilid baik bertulisan maupun tidak. Definisi ini tampaknya akan terus mengalami perubahan seiring dengan perkembangan teknologi.

---

<sup>8</sup> Arin Prajawinanti, "Pemanfaatan Buku Oleh mahasiswa Sebagai Penunjang Aktivitas Akademik di Era Generasi Milenial", Jurnal Ilmiah Ilmu Perpustakaan dan Informasi, Vol.1, No.1, (2020). H.25. Doi: <http://dx.doi.org/10.18592/pk.v7i153757>

Signifikansi buku dalam proses transfer pengetahuan telah dipahami benar oleh Pemerintah. Hal ini diwujudkan dengan adanya Keputusan Menteri Pendidikan Nasional No. 2 Tahun 2008 Tentang Buku. Aturan ini merupakan peraturan komplementer dari Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Buku sebagai sarana ajar dinilai penting untuk dikelola agar tercapai sistem pendidikan yang kondusif.

Penelitian yang telah dilakukan untuk kasus ini dilakukan oleh Ruspebi Daesusi dimana beliau menggunakan sampel 18 ekor kucing dan menggunakan teknik *accidental sampling* di Desa Waru Barat Kota Pemekasan. Dimana menghasilkan Temuan menunjukkan bahwa seluruh kucing liar yang menjadi sampel penelitian berstatus terinfeksi oleh ektoparasit (100%). Sedangkan ektoparasit yang menginfeksi adalah pinjal (*Ctenocephalides felis*) dan belum ditemukan jenis ektoparasit lainnya. Penelitian dari Windi Olivia Ningsih menggunakan 80 ekor kucing yang terdiri dari 42 kucing jantan dan 38 kucing betina yang dimana wilayahnya mencakup 8 kelurahan di kecamatan Mandu Kota Duri. Dijumpai tiga spesies ektoparasit yang terdiri dari pinjal . *C. felis*, *kutu f. subrostratus*, dan *caplak i. ricinus*.

Nilai prevalensi total serangan ektoparasit dalam penelitian ini adalah (52,5%) termasuk kedalam kategori sangat sering terinfeksi dan intensitas total sebesar (11,2 ind/ekor) yang termasuk kedalam kategori sedang.<sup>9</sup>

---

<sup>9</sup> Windi Olivia Ningsih,dkk, Identification of Ektoparasites in Cats ( *Felis Domistica*) In Mandau District, Duri City, Riau. Jurnal Biologi Tropis, Vol.23, No.3, (2023). Doi: 10.29303/jbt.v23i3.5032

Penelitian Tetty Barunawati Sigian yang berjudul “Infestasi Ektoparasit Pada Kucing Liar Dikampus IPB Gunung Gede” Berdasarkan hasil pemeriksaan terhadap 18 ekor kucing liar yang hidup di area kampus IPB Gunung Gede menunjukkan 18 ekor kucing liar terinfestasi ektoparasit dengan infestasi lebih dari satu ektoparasit. Presentasi infestasi ektoparasit pada kucing liar yaitu 100% yang terdiri dari 88% infestasi tungau, 33% infestasi kutu dan 55% infestasi pinjal. Infestasi tungau lebih tinggi dibandingkan kutu dan pinjal dikarenakan infestasi tungau sangat beragam yang terdiri dari *Otodectes cynotis* 77%, *Sarcoptes scabiei* 27,7 %, *Lynxacarus radovskyi* 33% dan *Cheyletiella* sp. 5,5%.<sup>10</sup>

Penelitian oleh Kiki Martha Puri, dkk Penelitian ini menemukan 5 jenis ektoparasit pada anjing peliharaan yaitu *Ctenocephalides canis*, *Dermacentor* sp., *Haemaphysalis* sp., *Rhipicephalus sanguineus* dan *Laelapidae* sp. 1. Nilai prevalensi tertinggi yaitu *R. sanguineus* (73,3%) diikuti *Haemaphysalis* sp. (46,7%), *Dermacentor* sp. (20%), *Ctenocephalides canis* (13,3%) dan satu spesies sp. 1 (*Laelapidae*) (6,7%).<sup>11</sup>

Berdasarkan observasi yang dilakukan penulis di Desa Balai Kecamatan Samadua Kabupaten Aceh Selatan diambil sampel dalam penelitian ini yaitu 6 jenis hewan, dengan perwakilan dari tiap hewan adalah satu hewan. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif untuk menggambarkan kejadian infeksi parasit

---

<sup>10</sup> Tetty Baruna Wati Siagan, Infestasi Ektoparasit Pada Kucing Liar Di Kampus IPB Gunung Gede, Jurnal Sains Terapan, Vol.12, No.2, (2022). Doi: <https://doi.org/10.29244/jstsv.12.2.15-25>

<sup>11</sup> Kiki Martha Puri, dkk, Jenis-jenis dan Pravalensi Ektoparasit pada Anjing Peliharaan, Jurnal Biologi Universitas Andalas, Vol.3, No.3, (2014). Doi: <https://doi.org/10.25077/jbioua.3.3.%25p.2014>

pada hewan peliharaan yang berada di Desa Balai Kecamatan Samadua Kabupaten Aceh Selatan. Status terinfeksi dalam penelitian ini adalah kondisi dimana terdapat parasite (digolongkan sebagai ektoparasit) yang hidup pada permukaan tubuh hewan peliharaan seperti kutu, tungau, caplak dan pinjal.

Diketahui secara umum kutu juga merupakan parasite pada makhluk hidup dan bisa mengakibatkan gatal-gatal dan lain sebagainya. Karena kurangnya pengetahuan terhadap infeksi ektoparasit pada hewan peliharaan dan berdasarkan hasil laporan terkait kasus infeksi ektoparasit pada hewan peliharaan minim maka membuat peneliti tertarik melakukan penelitian mengenai **“Ektoparasit Pada Hewan Peliharaan Di Desa Balai Kecamatan Samadua Kabupaten Aceh Selatan Sebagai Referensi Matakuliah Parasitologi”**. Peneliti memilih lokasi tersebut karena banyaknya penduduk yang memelihara hewan peliharaan dan hewan ternak tetapi minimnya pengetahuan tentang adanya infeksi terkait ektoparasit pada hewan peliharaan yang bisa saja berbahaya bagi manusia.

#### **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang dijelaskan maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah :

1. Jenis ektoparasit apa saja yang ditemui pada hewan peliharaan di kampung Balai Kecamatan Samadua Kabupaten Aceh Selatan tersebut?
2. Bagaimana hasil uji kelayakan buku ajar pada matakuliah parasitologi?



### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah tersebut maka tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengidentifikasi ektoparasit pada hewan peliharaan di Desa Balai Kecamatan Samadua Kabupaten Aceh Selatan.
2. Untuk menganalisis hasil uji kelayakan buku ajar pada matakuliah parasitologi.

### **D. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan memberikan informasi mengenai ektoparasit pada hewan peliharaan di Desa Balai Kecamatan Samadua Kabupaten Aceh Selatan. Berdasarkan rumusan masalah diatas maka penulis dapat menyimpulkan bahwa:

1. Manfaat teori  
Secara teoritik penelitian ini diharapkan memberikan manfaat kepada berbagai macam pihak, yaitu:
  - a. Bagi mahasiswa, penelitian ini diharapkan dapat membantu menambah referensi pada matakuliah parasitologi terkhusus pada materi ektoparasit pada hewan peliharaan.
  - b. Bagi dosen, penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan belajar serta memberikan manfaat kepada dosen pengampu mata kuliah Parasitologi sebagai referensi pada materi ektoparasit pada hewan peliharaan.

## 2. Manfaat praktik

Secara praktik penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada berbagai pihak, yaitu:

- a. Bagi Prodi Pendidikan Biologi, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry, penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai referensi bahan rujukan untuk memperbaiki dan meningkatkan kreativitas pihak Prodi dalam rangka mengembangkan bahan ajar mata kuliah parasitologi.
- b. Bagi dosen, penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan belajar serta dapat memberikan manfaat kepada dosen pengampu mata kuliah Parasitologi sebagai referensi bahan ajar pada mata kuliah parasitology tekhusus pada teori ektoparasit pada hewan peliharaan.
- c. Bagi pembaca, penelitian ini diharapkan dapat menjadikan sumber belajar dan perbandingan untuk penelitian selanjutnya

## E. Definisi Operasional

Untuk menghindari kesalah pahaman para pembaca dalam memahami karya ilmiah ini, maka perlu kiranya penulis memberikan istilah penting dalam skripsi ini, yaitu :

### 1. Parasitologi

Parasitologi adalah ilmu yang mempelajari jasad renik yang hidup pada jasad lain didalam maupun diluar tubuh dengan maksud mengambil makanan sebagian atau seluruhnya dari jasad lain yang ditempati dan hidup sementara atau selamanya pada tubuh jasad tersebut. Pada penelitian ini

penulis membahas ektoparasit yang merupakan salah satu materi pada pembelajaran parasitologi.

## 2. Hewan peliharaan

Hewan peliharaan merupakan binatang yang dijinakan dan diurus oleh pemiliknya, serta memiliki ikatan emosional di antara keduanya. Hewan peliharaan ternak yang digunakan sebagai objek penelitian disini adalah kucing, kambing, ayam, bebek dan burung.

## 3. Ektoparasit Athropoda pada hewan

Ektoparasit adalah parasit yang hidupnya pada permukaan tubuh bagian luar atau bagian tubuh yang berhubungan langsung dengan dunia luar dari hospes. Ektoparasit yang dimaksud di dalam penelitain ini adalah kutu, tungau, caplak dan pinjal.

## 4. Uji kelayakan

Uji kelayakan merupakan langkah yang dilakukan untuk menguji atau mengetahui produk penelitian yang digunakan layak digunakan sebagai referensi penunjang pratikum<sup>12</sup>. Uji kelayakan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah uji kelayakan buku ajar. Setiap aspek buku ajar akan diuji oleh masing-masing 2 orang ahli media dan materi. Aspek uji kelayakan materi terdiri dari format, isi dan bahasa. Uji kelayakan media meliputi kesederhanaan, keterperpaduan, penekanan keseimbangan, bentuk dan warna buku.

---

<sup>12</sup> Sri Rezeki dan Ishafit, “ Pengembangan Media Pembelajaran Interaktif Untuk Sekolah Menengah Atas Kelas XI pada Pokok Bahasan Momentum”, *Jurnal Penelitian dan Pengembangan Fisika*, Vol. 3, No. 1, (2017), h. 32-33. DOI : <http://doi.org/10.21009/1.03104>

## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Hewan Peliharaan.

Hewan peliharaan adalah hewan yang sebagian atau seluruh kehidupannya bergantung pada manusia untuk maksud tertentu. Ternak adalah hewan peliharaan yang produknya dimanfaatkan sebagai pangan, bahan baku industri, jasa, dan/atau hasil ikutannya yang terkait dengan pertanian.<sup>13</sup> Hewan peliharaan memiliki dampak positif bagi pemiliknya, dimana pemiliknya akan merasa senang ketika berada dekat dengan hewan peliharaannya.

Interaksi hewan dan manusia merupakan interaksi yang dapat memberikan pengaruh secara fisik maupun psikologis yang dilihat dari peningkatan kesejahteraan pemilik hewan peliharaan. Hewan peliharaan juga dapat memberikan dukungan sosial bagi pemiliknya seperti keluarga serta sahabat.<sup>14</sup> Interaksi hewan dan pemiliknya merupakan interaksi yang dapat memberikan pengaruh secara fisik maupun psikologis yang dapat dilihat dari peningkatan kesejahteraan pemilik hewan peliharaan.

---

<sup>13</sup> Dwi Utari Rahmiati, dkk, Tingkat Pendidikan Dan Status Ekonomi Pemilik Hewan Kesayangan Dalam Hal Pengetahuan Dan Penerapan Kesejahteraan Hewan, Jurnal veteriner, vol.15, no.3, h.836. Doi: <https://doi.org/10.19087/jvteriner.2014.15.3.386>

<sup>14</sup> Defornatasya Indah Sinta Nadania Zega, dkk, 2023, Peranan Hewan Peliharaan dalam Kaitannya sebagai Penghilang Stres pada Mahasiswa Universitas Padjadjaran, Sekolah Kedokteran Hewan dan Biomedis IPB University, vol.11, no.1., H.87. Doi: <https://doi.org/10.29244/avi.11.1.87-95>

## **B. Parasit**

Parasit adalah organisme hidup di atas atau di dalam organisme lain, dikenal sebagai induk semang atau inang. Parasit bisa berupa kelompok hewan maupun tumbuhan; berupa virus, bakteri, jamur, protozoa, cacing, antropoda. Umumnya parasit dibedakan menjadi dua berdasarkan organ targetnya yaitu ektoparasit dan endoparasit. Ektoparasit adalah golongan parasit yang hidup di luar atau di permukaan tubuh inang. Sedangkan endoparasit adalah golongan parasit yang selama hidupnya atau sebagian dari siklus hidupnya ada di dalam tubuh inang. Selain itu, dikenal juga istilah vektor yaitu golongan hewan atau tumbuhan yang menjadi pembawa agen parasit.<sup>15</sup>

## **C. Jenis Hewan Peliharaan dan Ektoparasitnya**

Ada beberapa jenis hewan peliharaan ternak yang dapat dipelihara disekitar lingkup kehidupan manusia seperti kucing, anjing, kelinci, ayam, itik dan lain sebagainya. Seperti halnya penulis akan meneliti ektoparasit yang terdapat pada beberapa hewan peliharaan ternak yang terdapat dikampung Balai Kecamatan Samadua kabupaten Aceh Selatan. Beberapa hewan ternak tersebut adalah kucing, ayam, bebek, kambing dan burun

---

<sup>15</sup>Esti Handayani Hardi, Buku Parasit Biota Akuatik, Mulawarman Universitas Press, 2019, hal.7.



### 1. Kucing (*Felis silvestris catus*)

Kucing merupakan salah satu binatang yang dapat dipelihara oleh masyarakat Indonesia, baik di perkotaan maupun pedesaan. Kucing adalah hewan yang menyenangkan karena lucu, menarik, jinak, cukup bersahabat dengan manusia dan bernilai ekonomi tinggi. Jenis kucing yang dipelihara oleh masyarakat adalah *Felis domestica* yang terdiri dari bermacam ras. Kucing pada umumnya lebih dominan dijadikan sebagai hewan peliharaan di Indonesia karena karakternya dan corak warna pada rambut.<sup>16</sup> Dewasa ini, banyak ras kucing yang sudah berhasil dilakukan perkawinan secara alami di Indonesia seperti kucing ras persian, mainecoon, sphynx, dan Bengal.



Gambar 2.1 Kucing (*Felis silvestris catus*)<sup>17</sup>

---

<sup>16</sup>Ruspeni Daesusi,dkk, “Status Terinfeksi Ektoparasit Pada Kucing Kampung (*Felis Silvetris Catus*) Liar di Desa Waru Barat Kota Pemekasan”, *Jurnal Pedago Biologi*, vol.10, no.1, 2022, h.253.

<sup>17</sup>Sumber dokumen pribadi

Jumlah kucing ras hanyalah 1% dari seluruh kucing di dunia, sisanya adalah kucing dengan keturunan campuran seperti kucing liar atau kucing kampung. Kucing kampung (*Felis silvestris catus*) yang ada di Indonesia tidak semuanya tempat hidupnya sama. Beberapa kucing hidupnya liar dan ada yang dipelihara oleh manusia. Kucing kampung (*Felis silvestris catus*) mudah dijumpai di berbagai tempat seperti pasar, sekolah, tempat wisata dan terminal. Tempat hidup kucing sangat mempengaruhi pertumbuhan dan kesehatan kucing.<sup>18</sup> Kucing yang hidup liar mengalami pertumbuhan tanpa ada pemeliharaan terhadap kesehatan. Kucing liar mengembara ke tempat-tempat mana saja untuk mencari makan. Kucing peliharaan yang dilepas oleh pemiliknya bisa berinteraksi dengan kucing liar.

Kucing termasuk karnivora predator dengan panjang tubuh 50-60 cm serta tinggi 25-28 cm, dengan berat tubuh 3-6 kg untuk jantan dan sekitar 2-4,5 kg untuk betina.<sup>19</sup> Kucing yang dipelihara maupun tidak dipelihara dapat terserang oleh ektoparasit.

Ektoparasit adalah parasit yang hidupnya pada permukaan tubuh bagian luar pada kucing. Gangguan yang terjadi tidak hanya menurunkan kualitas rambut kucing. Kucing yang terserang ektoparasit dapat mengalami penurunan berat badan. Selain itu menyebabkan infeksi sekunder pada kulit

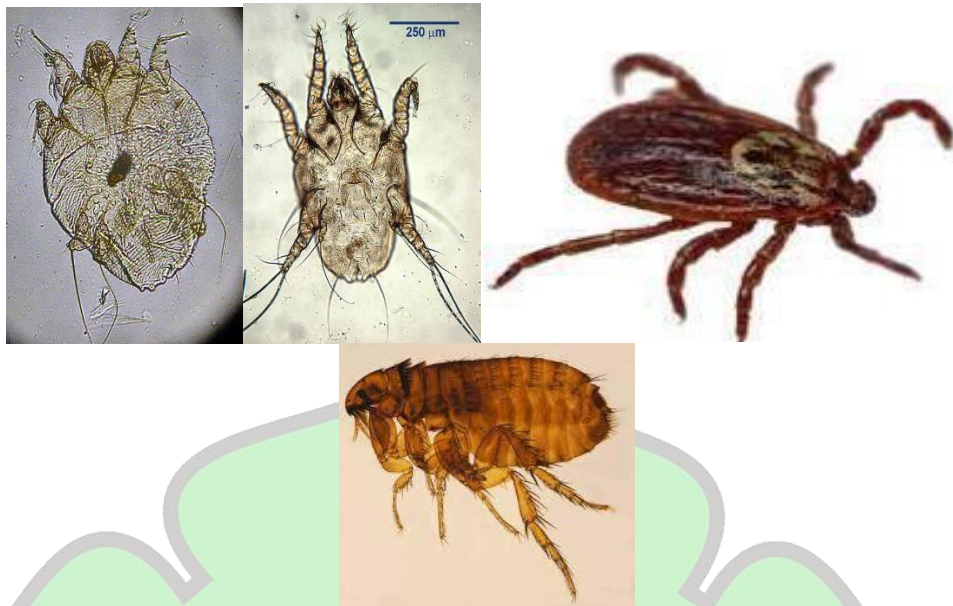
---

<sup>18</sup> Nabila Fitri Rosyidah,dkk, “Identifikasi Pravalensi Infestasi Ektoparasit Pada Kucing (*Felis Domestica*) Di Daerah Ketintang Surabaya”, Inovasi Riset Biologi Dalam Pendidikan dan Sumber Daya Lokal.

<sup>19</sup> Tetty Barunawati Siagian, “Infestasi Ektoparasit Pada Kucing Liar Di Kampus IPB Gunung Gede”, *Jurnal Sains dan Terapan*, Vol.12, No.2, 2022, h.16. Doi: <https://doi.org/10.29244/jstsv.12.2.15-25>

akibat kucing menggaruk bagian yang gatal. Permukaan kulit menjadi merah dan kasar. Beberapa parasit juga menjadi vektor perantara dari bakteri, virus dan jamur, sehingga menyebabkan kesehatan hewan menurun. Jika kucing peliharaan berinteraksi dengan kucing liar, maka bisa terjadi penularan ektoparasit. Hal ini menyebabkan gangguan kesehatan kucing peliharaan. Dampak lain yang dialami oleh pemilik kucing adalah meningkatnya biaya pemeliharaan.

Ektoparasit umumnya dapat mengganggu kesehatan hospes utama, misalnya penyakit kulit, anemia, gangguan hipersensitivitas, dermatitis dan sebagai vektor penularan penyakit. Ektoparasit juga bersifat sebagai zoonosis yang menyebabkan gangguan pada manusia. Ektoparasit pada tubuh kucing dapat menular kepada manusia selama terjadi interaksi antara kucing dengan manusia. Ektoparasit yang biasanya terdapat pada kucing yaitu caplak, tungau, kutu, pinjal. Studi kasus pada kucing persia menunjukkan infestasi tungau *Lynxacarus radovskyi* pada rambut kucing. Penelitian terhadap kucing di wilayah Banyuwangi menemukan kasus infeksi oleh tungau *Notoedres cati*. Tungau ini merupakan ektoparasit penyebab penyakit scabies pada kucing. Penelitian kucing di rumah sakit hewan daerah Bogor menemukan beberapa ektoparasit yang ada pada tubuh kucing yaitu *Sarcoptes scabiei*, *Otodectes cynotis*, *Ripicephalus sanguineus*, *Ctennocephalides felis*.



Gambar ektoparasit pada kucing : *Sarcoptes scabiei*<sup>20</sup>, *Otodectes cynotis*,<sup>21</sup> *Ripicephalus sanguineus*<sup>22</sup>, *Ctenocephalides felis*.<sup>23</sup>

Infestasi ektoparasit pada tungau juga dapat memicu terjadinya infeksi sekunder dari agen infeksius lain seperti bakteri dan menyebabkan penyakit pada kulit menjadi lebih parah. Kasus scabiosis pada kucing yang disertai infeksi sekunder umumnya lebih sulit dilakukan terapi dan perlu diagnosa komprehensif dari dokter hewan praktisi yang menanganinya. Selain itu, gigitan ektoparasit dapat menimbulkan rasa gatal yang sangat hebat yang kemudian dapat menjadi radang kulit (*Flea bites dermatitis*). Radang kulit yang digaruk oleh kucing dapat membentuk luka, juga dapat menyebabkan

<sup>20</sup><https://wikipedia.org>.

<sup>21</sup><https://wcvn.usask.ca>.

<sup>22</sup><https://stuttetstock.com>.

<sup>23</sup><https://wikipedia.com>.



kucing mengalami kekurangan darah (*anemia*) dengan ciri-ciri kucing terlihat pucat dan lemas.

Ada beberapa jenis ektoparasit yang biasanya bisa terdapat pada permukaan tubuh kucing diantaranya yaitu:

a. *Ctenocephalides felis* merupakan pinjal yang sering menyerang kucing. *Ctenocephalides felis* memiliki ciri yaitu ukuran tubuh 1-2 mm, tubuh pipih bilateral, tidak bersayap, memiliki tiga pasang tungkai dengan tungkai belakang lebih panjang, dan memiliki sisir pronotal serta sisir genal yang disebut genal ctenidium. Pinjal ini menyebabkan flea allergic dermatitis (FAD) pada inang akibat gigitan pinjal dengan gejala klinis gatal (*pruritis*) dan benjolan (*papula*) di kulit. Pinjal juga dapat menyebabkan gangguan pada manusia dengan gejala klinis berupa pruritis dan maculapapular. Pinjal dapat berperan sebagai inang antara cacing pita (*Dipylidium caninum*) pada anjing.

b. *Felicola subrostratus* merupakan kutu yang sering menginfeksi kucing. Kutu ini mengalami metamorfosis tidak sempurna. Larvanya berukuran kecil 2-3 mm. Siklus hidupnya membutuhkan waktu 1-2 bulan. Kutu dewasa memakan jaringan atau debris inangnya. Kutu betina bertelur dan menempelkannya pada rambut inang. Gejala klinis yang ditimbulkan akibat kutu ini yaitu pruritis, iritasi, dermatitis, alopecia dan hewan menjadi tidak nyaman karena rasa gatal.

c. *Otodectes cynotis* merupakan tungau yang hidup didalam saluran eksterna telinga. Tungau ini dapat menginfeksi kucing, anjing, dan



karnivora lain seperti musang dan rubah. *Otodectes cynotis* memiliki ukuran 500-800  $\mu\text{m}$ . Siklus hidupnya berlangsung 18-21 hari. Gejala klinis yang ditimbulkan akibat infestasi tungau ini yaitu hewan sering mengaruk pada daerah telinga, kotoran telinga berwarna hitam gelap dan menyebabkan otitis. Infestasi *Otodectes cynotis* yang tinggi akan menyebabkan hewan sering mengaruk dan menyebabkan othemathoma.

d. *Sarcoptes scabiei* merupakan tungau yang sering menyerang kucing. *Sarcoptes scabiei* mempunyai ciri yaitu memiliki 4 pasang kaki untuk dewasa dan 3 pasang kaki untuk larva. Kaki pasangan ke 3 dan 4 pada tungau dewasa tidak berkembang dan menempel pada tubuh. Siklus hidup *Sarcoptes scabiei* membutuhkan waktu 17-21 hari. Tungau jantan berukuran panjang 213-285  $\mu\text{m}$  dan lebar 162-210 $\mu\text{m}$  sedangkan betina berukuran panjang 300-504 $\mu\text{m}$  dengan lebar 230-420 $\mu\text{m}$ . Tungau ini menyebabkan penyakit scabies dan bersifat zoonosis pada manusia. Pada manusia dikenal dengan penyakit kudis. Penyakit ini menduduki peringkat ketiga dari sepuluh penyakit terbanyak pada manusia yang pernah dilaporkan. Penularan penyakit ini melalui kontak langsung dengan hewan yang terinfeksi atau lingkungan yang tercemar oleh tungau tersebut.

## 2. Kambing kacang (*Capra aegagrus hircus*)

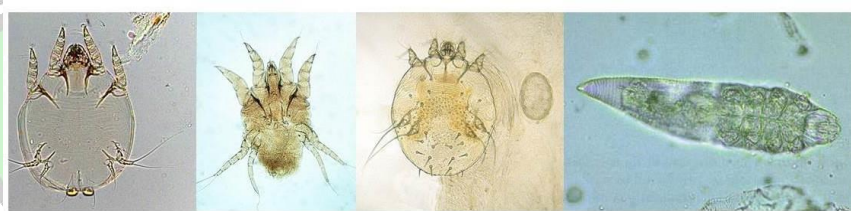
Kambing merupakan ternak ruminansia kecil yang banyak dipelihara oleh masyarakat sebagai salah satu hewan ternak yang dimanfaatkan

sebagai hewan penghasil daging. Penyakit parasit pada peternakan kambing selalu meresahkan peternak karena sangat merugikan. Parasit yang menyerang pada peternakan kambing kacang dapat menurunkan produktivitas dan kerugian besar bagi peternak. Ektoparasit merupakan parasit di luar tubuh inang yang memperoleh makanan dari inang di permukaan kulit dengan cara menghisap darah dan cairan tubuh.



Gambar 2. 2 Kambing Kacang (*Capra aegagrus hircus*)<sup>24</sup>

Ektoparasit yang menginfestasi pada ternak kambing adalah tungau, kutu, caplak, pinjal dan lalat.



Gambar ektoparasit pada kambing : *Chorioptes* spp. *Psoroptes cuniculi* spp. *Sarcoptes scabiei*, *Demodex caprae*.<sup>25</sup>

<sup>24</sup>Sumber dokumen pribadi

<sup>25</sup><https://farmhealthonline>.

Tungau yang menginfestasi pada hewan kambing yaitu *Chorioptes caprae*, *Sarcoptes scabiei var caprae*, dan *Demodex caprae*. Kutu yang menginfestasi pada ternak kambing yaitu *Bovicola caprae* dan *Linognathus africanus*. Caplak yang terdapat pada ternak kambing yaitu dari spesies *Rhipicephalus spp*, *Haemaphysalis spp* dan *Hyalomma spp*. Pinjal yang menginfestasi ternak kambing yaitu *Cnechephlides canis* dan *Ctenocephlides felis*. Predileksi ektoparasit bias terdapat pada setiap regio tubuh kambing yaitu pada regio kepala Leher, dorsal, ventral, inguinal maupun extremitas. Kerugian ekonomi yang timbul akibat infestasi ektoparasit yaitu dapat menyebabkan kekurusan, penurunan daya tahan tubuh, serta pertumbuhan yang lambat pada hewan ternak sehingga akan menurunkan produksi daging, berat badan dan nilai jual pada hewan ternak. Infestasi ektoparasit dapat berdampak langsung maupun tidak langsung. Dampak secara tidak langsung hewan dapat mengalami kerontokan bulu, pruritus, alopesia dan mengalami iritasi pada kulit, sedangkan dampak langsung hewan mengalami anemia, pertumbuhan terhambat dan bahkan dapat menyebabkan kematian secara tiba-tiba.<sup>26</sup> Habitat kambing kacang (*Capra aegagrus hircus*) yaitu hidup berkelompok serta pakan utamanya berupa hijauan. Kambing kacang (*Capra aegagrus hircus*) merupakan salah satu jenis kambing asli Indonesia atau kambing lokal yang mudah

---

<sup>26</sup> Nining Virgandina Vinola Sari,dkk, Prevalensi Ektoparasit pada Kambing Kacang di Kecamatan Prambon Kabupaten Nganjuk, Journal of Parasite Science, vol.4, no.1, 2020. H.7-8. Doi: <https://doi.org/10.20473/jops.v4i1.20222>

beradaptasi serta mampu bertahan pada berbagai macam kondisi lingkungan.

### 3. Ayam (*Gallus gallus domesticus*)

Ayam petelur adalah ayam hasil pembiakan yang menggunakan teknologi sehingga dihasilkan ayam yang berproduksi khusus menghasilkan telur. Tingginya konsumsi telur dalam kehidupan sehari-hari, menjadikan pembudidayaan ayam petelur sangat penting untuk memenuhi kebutuhan masyarakat. Usaha ayam petelur dapat dijumpai di berbagai daerah di Indonesia.

Hal ini dikarenakan produksi ayam ras petelur yang cukup tinggi dan suatu jenis usaha yang dapat memperoleh keuntungan yang cepat. Harga telurnya yang cukup murah sehingga mudah dijangkau oleh kalangan masyarakat.<sup>27</sup>

Parasit adalah organisme yang hidup baik di luar maupun di dalam tubuh hewan yang untuk kelangsungan hidupnya mendapatkan perlindungan dan memperoleh makanan dari induk semangnya. Parasit dapat dibedakan menjadi dua yaitu, endoparasit dan ektoparasit.

---

<sup>27</sup> Nonok Supartini, dkk, Identifikasi Jenis Ektoparasit Pada Ayam Petelur (*Gallus Gallus*) (Studi Kasus Milik Peternakan Rakyat Di Desa Gadingkulon Kabupaten Malang), Jurnal Ilmiah Fillia Cendekia Vol. 6 No. 2, (2021), H.106-107. Doi: <https://doi.org/10.32503/fillia.v6i2.2072>





Gambar 2. 3 Ayam (*Gallus gallus domesticus*)<sup>28</sup>

Secara umum ektoparasit yang menyerang ayam berasal dari kutu, caplak, dan tungau. Jenis-jenis kutu yang banyak menyerang ayam buras di Indonesia adalah *Menopon gallinae*, *Menacanthus stramineus*, *Cuclogaster heterographus*, *Goniodes gigas*, dan *Lipeurus caponis*. Jenis caplak yang paling banyak dijumpai di ayam buras adalah *Argas persicus* dan *A. robersi*, sedangkan jenis tungau yang banyak menyerang ayam buras di Indonesia adalah *Ornythonissus bursa* dan *Knemidocoptes mutans*.



Gambar ektoparasit pada ayam : a) *Menopon gallinae*, b) *Menacanthus cornutus*, c) *Menacanthus stramineus*, d) *Goniocotes gallinae*, e) *Lipeurus caponis*, f) *Cuclotogaster heterographus*.<sup>29</sup>

<sup>28</sup> Sumber dokumen pribadi

<sup>29</sup> <https://www.researchgate.>



Infestasi ektoparasit merupakan permasalahan yang merugikan. Gigitan ektoparasit menjadi peran yang penting dalam penularan penyakit, dampak dari gigitan ektoparasit yang menginfestasi ayam buras dapat berakibat langsung dan tidak langsung.<sup>30</sup> Dampak secara langsung bisa Ektoparasit adalah parasit yang hidup pada permukaan luar tubuh inang, sedangkan endoparasit yaitu parasit yang hidup pada organ seperti hati, limfa, otak, sistem pencernaan, sirkulasi darah, pernapasan, rongga perut, daging dan jaringan tubuh. Ektoparasit salah satu jenis penyakit yang menyerang bagian luar tubuh yang dapat merugikan para peternak yang mengakibatkan telur dan daging yang tinggi menjadi menurun dari hari ke hari. Maka pentingnya mendiagnosis sejak awal ternak yang terinfeksi ektoparasit, tindakan tersebut dapat mencegah hewan agar tidak terinfeksi ektoparasit dan mengetahui keberadaan dan jenis ektoparasit yang menyerang ayam petelur.

Keberadaan ektoparasit ini menyebabkan kerugian yang sangat serius. Ektoparasit yang tinggal di bagian permukaan kulit dan diantara bulu dapat menimbulkan iritasi, kegatalan, peradangan, kudisan, miasis atau berbagai bentuk reaksi alergi dan sejenisnya. Gejala-gejala tersebut seperti tidak nyaman dan kegelisahan yang dapat mengganggu kegiatan sehari-hari hewan tersebut. Infeksi ektoparasit yang berat dapat mempengaruhi

---

<sup>30</sup> Fania Selfiannisa,dkk, Infestasi Ektoparasit Pada Ayam Buras di Desa Kramat Kecamatan Bangkalan Kabupaten Bangkalan, *Journal of Parasite Science*, Vol.2, No.2, (2018), H,57-58. <https://repository.unair.ac.id/98720/>

konsumsi pakan dan dapat mengakibatkan penurunan bobot pada ayam. Perandangan ayam petelur umumnya terbuat dari bambu dan kayu, pemberian pakan sebanyak satu kali dalam sehari. Selain itu sistem pemeliharaan yang masih tradisional menyebabkan ayam petelur mudah terserang jenis ektoparasit. Penyebab ektoparasit pada Ayam Petelur (*Gallus-galus*) antara lain, bentuk dan lokasi kandang yang tidak tepat, kebersihan kandang dan peralatan yang tidak terjaga. Sirkulasi udara yang tidak lancar, lantai kandang yang lembab mengakibatkan kandungan amonia meningkat, penyebaran ayam yang tidak rata atau populasi yang terlalu padat dan kurangnya terkena sinar matahari yang masuk kedalam kandang.

#### **4. Bebek (*Anas platyrhynchos domesticus*)**

Pemeliharaan bebek merupakan hal yang dapat meraih keuntungan dalam bidang ternak, karena bias mendapatkan keuntungan dalam penjualan daging dan telur bebek, untuk mendukung ketersediaan protein hewani bagi masyarakat indonesia. Akan tetapi banyak yang tidak suka memelihara bebek karena dibutuhkan usaha yang cukup melelahkan serta lahan yang cukup luas. Oleh sebab itu tidak banyak orang yang memelihara atau ternak bebek.



Gambar 2. 4 Bebek (*Anas platyrhynchos domesticus*)<sup>31</sup>

Dalam beternak itik terdapat faktor-faktor kendala yang dihadapi peternak yaitu problem pakan, tatalaksana pemeliharaan dan masalah penyakit. Salah satunya serangan penyakit yang bisa merugikan peternak yakni penyakit parasit. Ektoparasit merupakan salah satu parasit penyebab penyakit yang hidup diluar tubuh inang. Merangkum dari beberapa penelitian bahwa pada itik ektoparasit yang sering ditemui adalah kutu dan terdapat 8 spesies kutu yang menyerang itik yaitu, *Holomenopon fatemae*, *H. leucoxanthum*, *H. maxbeibeieri*, *H. transvaalence* dan *Trinoton querquedulae* dari famili *Menoponidae* (subordo *amblycera*) dan *Anaticola crassicornis*, *Anatoecus dentatus* dan *A. icterodes* dari famili *Phloptoridae* (subordo *ischnosera*). *Menopon gallinae* dan *Trinoton anserium* juga termasuk kutu yang menyerang itik.

---

<sup>31</sup>Sumber dokumen pribadi



Gambar ektoparasit pada ayam : a) *Menopon gallinae*, b) *Menacanthus cornutus*, c) *Menacanthus stramineus*, d) *Goniocotes gallinae*, e) *Lipeurus caponis*, f) *Cuculotogaster heterographus*.<sup>32</sup>

Predileksi dari masing-masing jenis kutu berbeda-beda, menurut penelitian yang dilakukan oleh Narayanaperumal et al., (2016), predileksi kutu *Anatoecus dentatus* di tepi paruh dan kepala itik. Kutu *Menopon gallinae* paling banyak ditemukan di bagian ventral yaitu 37,13 % dan *Anaticola* sp. paling banyak ditemukan di bagian sayap yaitu 59,09 %.

Kutu memakan bulu dan runtuhannya dermis kulit, terdapat beberapa spesies yang menghisap darah. Ketika kutu dalam jumlah besar, kutu akan menyebabkan pruritus, bulu membusuk, lubang-lubang kecil pada bulu dan peningkatan kerusakan bulu. Infestasi kutu yang lebih dari rata-rata 200-500 kutu dapat menyebabkan itik melemah dan kekebalan tubuhnya menjadi rendah terhadap infeksi penyakit. Tingginya infestasi kutu pada itik dapat menyebabkan kerugian ekonomi yang besar karena kekurangan gizi, penurunan rasio konversi, penurunan berat badan, pada itik petelur dapat menyebabkan penurunan produksi telur secara signifikan dan kematian itik

<sup>32</sup><https://www.researchgate>.



muda.<sup>33</sup> Penyebaran parasit pada hewan ternak seperti unggas dapat terjadi melalui pakan, air, peralatan peternakan, sistem pemeliharaan, dan lingkungan peternakan. Lokasi peternakan itik seperti ketinggian tempat, lingkungan sekitar kandang dan jenis kandang pada peternakan intensif berpengaruh terhadap penyebaran parasit.

#### 5. Burung (*Aves*).

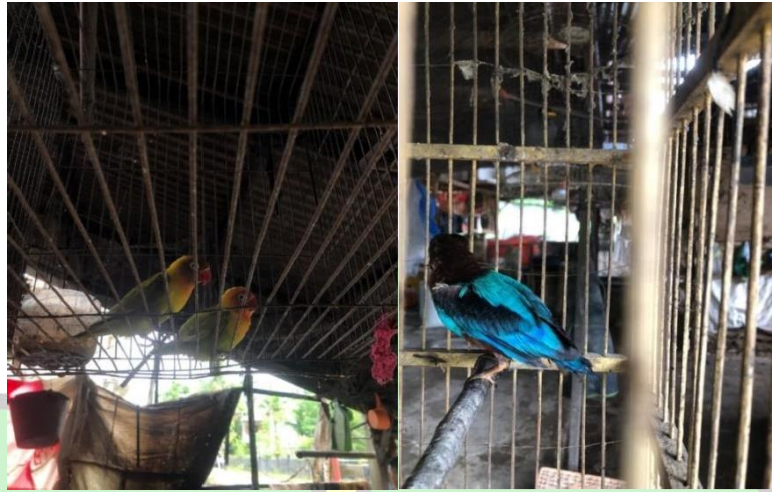
Saat ini burung merupakan salah satu satwa yang banyak diperdagangkan dan dipelihara. Bagi masyarakat, burung memiliki nilai ekologis dan ekonomi. Burung yang awalnya sebagai satwa pemeliharaan yang bersifat hobi bergeser menjadi hal yang bernilai ekonomis tinggi. Maraknya pemburuan dan perdagangan burung terjadi karena adanya pemahaman terhadap burung bergeser pada dimensi ekonomi, yaitu burung dimaknai sebagai komoditas perdagangan yang memiliki keuntungan ekonomi yang cukup menjanjikan.<sup>34</sup> Akan tetapi ada beberapa hal yang harus diperhatikan dari burung peliharaan ini, walaupun sering di mandikan dan dibersihkan kandangnya, ada juga beberapa burung peliharaan yang terkena ektoparasit.

---

<sup>33</sup> Kiki Amalia rama, dkk, Pola Infestasi Kutu Pada Itik Petelur di Desa Kramat Kecamatan Bangkalan Kabupaten Bangkalan, *Journal of Parasite Science. (J. Parasite Sci.)* Vol. 1, No.2. (2017), H.51-52. Doi: 10.20473/jops.v1i2.16286

<sup>34</sup> Laili Indah Fikriah, dkk, Identifikasi Ektoparasit dan Endoparasit pada Burung Kenari (*Serinus canaria*) di penangkaran, *LenteraBio* Vol. 4 No. 1, (2015), H.82-83. <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/lenterabio/article/view/10895/10427>





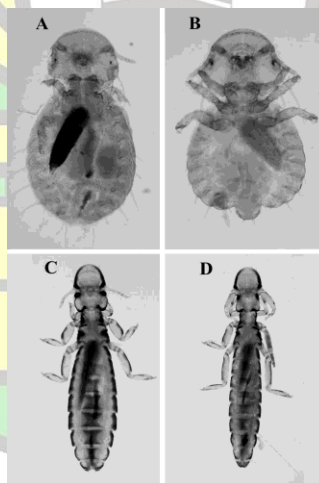
Gambar 2. 5 Burung (*Aves*)<sup>35</sup>

Saat ini burung merupakan salah satu satwa yang banyak diperdagangkan dan dipelihara. Bagi masyarakat, burung memiliki nilai ekologis dan ekonomi. Burung yang awalnya sebagai satwa pemeliharaan yang bersifat hobi bergeser menjadi hal yang bernilai ekonomis tinggi. Maraknya pemburuan dan perdagangan burung terjadi karena adanya pemahaman terhadap burung bergeser pada dimensi ekonomi, yaitu burung dimaknai sebagai komoditas perdagangan yang memiliki keuntungan ekonomi yang cukup menjanjikan.<sup>36</sup> Akan tetapi ada beberapa hal yang harus diperhatikan dari burung peliharaan ini, walaupun sering di mandikan dan dibersihkan kandangnya, ada juga beberapa burung peliharaan yang terkena ektoparasit.

<sup>35</sup> Sumber dokumen pribadi

<sup>36</sup> Laili Indah Fikriah, dkk, Identifikasi Ektoparasit dan Endoparasit pada Burung Kenari (*Serinus canaria*) di penangkaran, *LenteraBio* Vol. 4 No. 1, (2015), H.82-83. <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/lenterabio/article/view/10895/10427>

Gangguan parasit pada burung perlu diperhatikan karena parasit mengakibatkan munculnya gejala penyakit atau perlukaan bahkan dapat membahayakan kesehatan manusia. Menurut penelitian Loye infestasi ektoparasit sangat mempengaruhi kinerja reproduksi karena dapat menyebabkan kematian burung. Ektoparasit lebih sering menyerang burung yang tinggal di sarang dan mengakibatkan burung lebih memilih meninggalkan sarang. Ektoparasit merupakan permasalahan klasik yang merugikan, namun kurang mendapat perhatian. Kerugian yang ditimbulkan sangat besar, mulai dari penurunan berat badan burung, penurunan produksi, kerontokan bulu, trauma, iritasi, anemia, bahkan kematian. Ektoparasit yang banyak menyerang burung berasal dari Kelas Insekta yaitu *Goniocotes* sp. (kutu penggigit) dan *Columbicola columbae* (kutu merpati) dari Ordo Phtiraptera dan *Pseudolynchia canariensis* dari Ordo Diptera, serta Kelas Arachnida yaitu tungau dari Famili *Pterolichidae*.



Gambar ektoparasit pada burung : *Goniocotes gallinae* (from *Gallus gallus domesticus*): A, female; B, male; *Lipeurus caponis* (from *Gallus gallus domesticus*): C, female; D, male<sup>37</sup>

<sup>37</sup><https://www.wikimedia.com>.

Berbagai jenis ektoparasit dikenal sebagai vektor penyakit *zoonosis* yang berakibat fatal bagi manusia, seperti radang otak oleh caplak, pes oleh pinjal dan tifus belukar oleh tungau.<sup>38</sup> Adanya serangan dari ektoparasit ini terkadang menimbulkan perubahan perilaku pada burung peliharaan.

## B. Uji Kelayakan Output

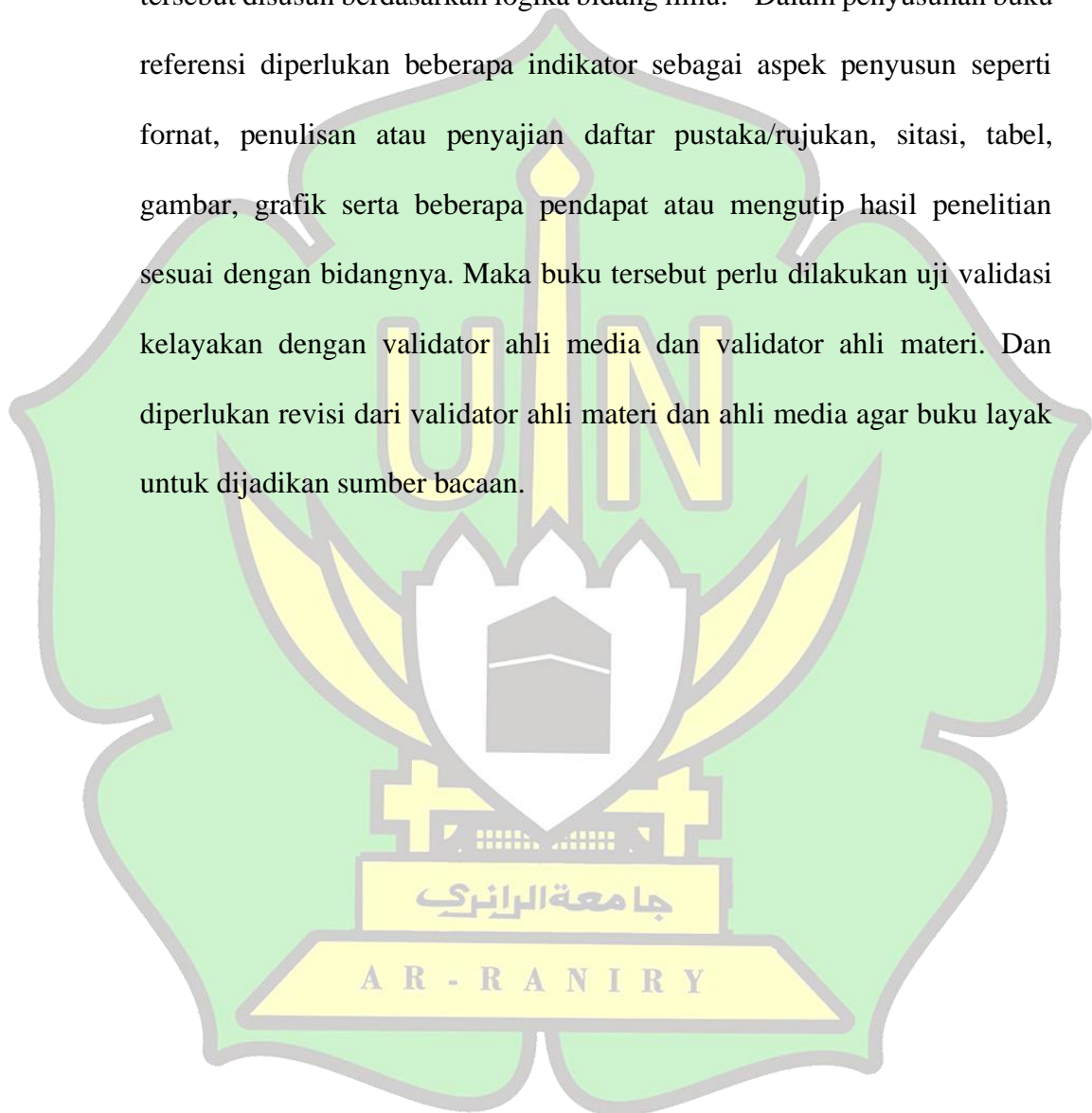
Uji kelayakan merupakan langkah yang dilakukan untuk menguji atau mengetahui produk penelitian yang digunakan layak digunakan sebagai referensi.<sup>39</sup> Uji kelayakan merupakan tahap awal yang dilakukan untuk mendapatkan data mengenai kualitas dari media pembelajaran yang telah dibuat. Data yang diperoleh yaitu hasil uji coba yang dapat dijadikan acuan untuk memperbaiki media pembelajaran. Selanjutnya, dilakukan proses revisi yang bertujuan untuk menyempurnakan media dari berbagai aspek. Revisi berdasarkan saran dan masukan dari validator dosen ahli, sehingga media dapat direkomendasikan sebagai sumber belajar. Indikator uji kelayakan bahan ajar berisi aspek isi, aspek kelayakan format, kesesuaian dan aspek kelayakan bahasa. Output yang dihasilkan berupa buku sebagai referensi matakuliah parasitologi.

<sup>38</sup> Denny Herbianto Bahtiar, dkk, Keanekaragaman Jenis Ektoparasit Burung Paruh Bengkok Famili Psittacidae Di Taman Margasatwa Semarang, *Unnes Journal of Life Science* Vol.3, No.2, (2019), H.139-140. <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/UnnesJLifeSci/article/view/4571>

<sup>39</sup> Sri Rezeki dan Ishafit, “ Pengembangan Media Pembelajaran Interaktif Untuk Sekolah Menengah Atas Kelas XI pada Pokok Bahasan Momentum”, *Jurnal Penelitian dan Pengembangan Fisika*, Vol. 3, No. 1, (2017), h. 32-33. DOI : <http://doi.org/10.21009/1.03104>

### C. Format Buku Sebagai Referensi Mahasiswa

Buku adalah suatu tulisan ilmiah dalam bentuk buku yang substansi pembahasannya fokus pada satu bidang ilmu. Buku tersebut membahas topik yang cukup luas (satu bidang ilmu). Urutan materi dan struktur buku tersebut disusun berdasarkan logika bidang ilmu.<sup>40</sup> Dalam penyusunan buku referensi diperlukan beberapa indikator sebagai aspek penyusun seperti format, penulisan atau penyajian daftar pustaka/rujukan, sitasi, tabel, gambar, grafik serta beberapa pendapat atau mengutip hasil penelitian sesuai dengan bidangnya. Maka buku tersebut perlu dilakukan uji validasi kelayakan dengan validator ahli media dan validator ahli materi. Dan diperlukan revisi dari validator ahli materi dan ahli media agar buku layak untuk dijadikan sumber bacaan.



<sup>40</sup>Zainabur Rahmah, dkk, Buku Panduan Penulisan Skripsi Buku Referensi, 2020, hal.1



## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Rancangan Penelitian**

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif untuk menggambarkan kejadian infeksi parasit pada hewan peliharaan yang berada di Desa Balai Kecamatan Samadua Kabupaten Aceh Selatan. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan dua ekor kambing sebagai sampel yang mewakili dari kambing yang ada di setiap tempat pemeliharaan kambing yang ada di gampong balai. dua ekor burung sebagai sampel yang mewakili dari sepuluh ekor burung yang ada. Lima ekor kucing dari lima puluh ekor kucing yang ada. Tiga ekor ayam yang mewakili dari dua ratus lima puluh ekor ayam yang ada. Tiga ekor bebek yang mewakili dari tiga puluh ekor bebek yang ada. Status terinfeksi dalam penelitian ini adalah kondisi dimana terdapat parasite (digolongkan sebagai ektoparasit) yang hidup pada permukaan tubuh hewan peliharaan.

#### **B. Tempat dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Balai Kecamatan Samadua Kabupaten Aceh Selatan. Sedangkan identifikasi sampel dilakukan di Laboratorium Pendidikan Biologi, Fakultas Tarbiyah, Universitas Islam Negeri Ar-Raniry. Penelitian ini dilakukan selama bulan oktober tahun 2024.

#### **C. Subjek dan Objek Penelitian**

Adapun subjek dalam penelitian ini adalah hewan peliharaan yang terdapat di Desa balai Kecamatan Samadua Kabupaten Aceh Selatan yang meliputi kucing,



ayam, kambing, bebek dan burung. Adapun objek dalam penelitian ini adalah jenis ektoparasit yang terdapat pada hewan peliharaan yang terdapat di Desa Balai Kecamatan Samadua Kabupaten Aceh Selatan.

#### **D. Alat dan Bahan**

Alat yang digunakan dalam penelitian ini adalah alat tulis, Sisir kutu, botol sampel, kaca benda, kaca penutup, pinset dan mikroskop. Bahan yang digunakan adalah alkohol 70% dan ektoparasit yang di temukan pada permukaan tubuh hewan peliharaan.

#### **E. Prosedur Penelitian**

##### **1. Persiapan Alat dan Bahan**

Alat yang perlu dipersiapkan untuk pengambilan ektoparasit secara manual adalah pinset, sisir kutu dan botol sampel. Alat dan bahan yang perlu dipersiapkan untuk melakukan identifikasi ektoparasit adalah Alkohol 70%, kaca benda, kaca penutup, pinset, mikroskop dan ektoparasit yang ditemukan.

##### **2. Cara Kerja**

###### **a. Perlakuan pada Kambing dan Kucing**

Hewan peliharaan dilakukan pemeriksaan fisik diseluruh permukaan tubuhnya. Pemeriksaan fisik ini berupa pengamatan terhadap kondisi kulit dan rambut pada hewan. Tahap selanjutnya dilakukan pengambilan sampel secara manual dengan menyisir permukaan tubuh hewan. Sampel yang didapatkan dimasukkan kedalam botol sampel. Kemudian dilakukan pengamatan sampel untuk

mengidentifikasi jenis ektoparasit hewan dengan menggunakan bantuan mikroskop binokuler.

b. Perlakuan pada Ayam, Burung dan Itik

Hewan peliharaan dilakukan pemeriksaan fisik diseluruh permukaan tubuhnya. Pemeriksaan fisik ini berupa pengamatan terhadap kondisi kulit dan bulu pada hewan. Tahap selanjutnya dilakukan pengambilan sampel secara manual menggunakan pinset di permukaan tubuh hewan satu-persatu. Sampel yang didapatkan dimasukkan kedalam botol sampel. Kemudian dilakukan pengamatan sampel untuk mengidentifikasi jenis ektoparasit hewan dengan menggunakan bantuan mikroskop binokuler.

3. Cara pengawetan ektoparasit

Pada pembuatan sediaan awetan melalui 4 tahapan yaitu *fiksasi* KOH 10%, *dehidrasi* dengan alkohol bertingkat, *clearing* dan terakhir *mounting*.<sup>41</sup>

a. Pada tahap fiksasi terdapat 4 perlakuan yaitu specimen *Pediculus humanus capitis* direndam menggunakan KOH 10% dengan variasi suhu 60oC, 70oC, 80oC, 90oC selama 30 menit, kemudian dibilas dengan aquadest.

b. Langkah selanjutnya pada tahap dehidrasi sampel di rendam dengan menggunakan Alkohol bertingkat, dimulai dari alkohol 50%, 70% dan

---

<sup>41</sup> Nurul Azizah, dkk, "Proses fiksasi dengan perendaman KOH 10% dan variasi suhu pemanasan terhadap kualitas sediaan *pediculus humanus capitis*", *Research Article*, Vol.5, no2, 2022. Doi: 10.21070/medicra.v5i2.1635

96% dengan menggunakan waktu perendaman masing-masing 15 menit. Kemudian dilanjutkan dengan pengencetan sampel menggunakan 2 object glass yang bertujuan agar cairan yang ada didalam tubuh *Pediculus humanus capitis* keluar.<sup>42</sup>

c. Selanjutnya pada tahap clearing, sampel dilakukan perendaman menggunakan larutan xylol selama 2 kali masing-masing 15 menit.

d. Pada tahap terakhir yaitu mounting, sampel ditempatkan diatas object glass dan ditetaskan cairan entellan, kemudian ditutup menggunakan cover glass dan dilakukan pengamatan menggunakan mikroskop perbesaran obyektif 4x.

#### **F. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini meliputi :

##### **1. Teknik observasi dan pengamatan langsung**

Teknik observasi pada penelitian ini yaitu pengamatan yang akan dilakukan terhadap objek yang akan diteliti secara langsung yang bertujuan untuk mengumpulkan data dalam penelitian, peneliti mengadakan pengamatan dan pencatatan hasil penelitian yang berupa identifikasi jenis ektoparasit pada hewan peliharaan di Desa balai Kecamatan Samadua Kabupaten Aceh Selatan yang meliputi kucing, kambing, ayam, bebek dan burung.

---

<sup>42</sup> Nurul Azizah, dkk, "Proses fiksasi dengan perendaman KOH 10% dan variasi suhu pemanasan terhadap kualitas sediaan *pediculus humanus capitis*", *Research Article*, Vol.5, no2, 2022. Doi: 10.21070/medicra.v5i2.1635

## 2. Teknik *Simple Random Sampling*

Teknik pengambilan sampel sangatlah diperlukan dalam sebuah penelitian karena hal ini digunakan untuk menentukan siapa saja anggota dari populasi yang hendak dijadikan sampel. Untuk itu teknik pengambilan sampel haruslah secara jelas tergambar dalam rencana penelitian sehingga jelas dan tidak membingungkan ketika terjun dilapangan.<sup>43</sup> *Simple random sampling* adalah penarikan sampel dari populasi yang dilakukan secara acak tanpa memperhatikan segala yang ada dalam populasi itu.<sup>44</sup>

### G. Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen penelitian merupakan alat yang digunakan untuk mengumpulkan atau menyediakan berbagai data yang diperlukan dalam penelitian.<sup>45</sup> Instrumen pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu:

#### 1. Lembar observasi tabel hasil pengamatan ektoparasit

Lembar observasi dibuat untuk setiap ektoparasit yang diamati. Lembar observasi berisikan tabel pengamatan tabel ektoparasit. Parameter yang diamati dalam penelitian ini yaitu jenis ektoparasit.

<sup>43</sup> Nur Fadilah Amin, dkk, "Konsep Umum Populasi dan Sampel Dalam Penelitian", *Jurnal Pilar*, Vol.14, No.1, 2023, h.21. <https://journal.unismuh.ac.id/index.php/pilar/article/view/10624>

<sup>44</sup> Dameria Sinaga, *Statistik Dasar*, (Jakarta Timur : UKI Press 2019), h.14.

<sup>45</sup> Sutedi Andria, *Good Corporate Governace*, (Jakarta : Sinar Garfika, 2019), h. 155



## 2. Lembar uji kelayakan validitas

Lembar uji validitas adalah uji yang digunakan untuk menunjukkan sejauh mana alat ukur yang digunakan dalam mengukur sesuatu<sup>46</sup>. Lembar uji validitas terdiri dari lembar uji materi dan lembar uji media. Lembar uji validitas di uji oleh 2 orang dosen ahli materi dan 2 orang ahli media. Aspek materi berisi komponen kelayakan aspek penilaian format, isi materi dan Bahasa. Uji kelayakan media meliputi kesederhanaan, keterpaduan, penekanan, keseimbangan, bentuk, warna dan buku.

### H. Parameter Penelitian

Parameter yang diamati pada penelitian ini adalah ektoparasit pada hewan peliharaan yang berada di Desa Balai Kecamatan Samadua Kabupaten Aceh Selatan yang meliputi pada hewan Kucing, Kambing, Ayam, Bebek dan Burung.

### I. Teknik Analisis Data

Pengumpulan data di lapangan tentu berkaitan dengan teknik penggalian data, dan ia berkaitan pula dengan sumber dan jenis data.<sup>47</sup> Pengukuran kelayakan modul ajar yang dikembangkan adalah dengan menggunakan skala *Likert* berbentuk skor yang mempresentasikan sifat, sikap, pendapat dan persepsi dengan bobot masing-masing diantaranya yaitu, 4 (sangat layak), 3 (layak), 2 (kurang layak), 1 (tidak layak). Maka untuk menghitung nilai rata-rata dari hasil validasi digunakan persamaan

---

<sup>46</sup> Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*, (Semarang : UNDIP, 2019), h. 43.

<sup>47</sup> Ahmad Rijali, "Analisis Data Kualitatif", *Jurnal Alhadharah*, Vol.17, No.3, 2018, h.85. <https://osfio/autbh/download>

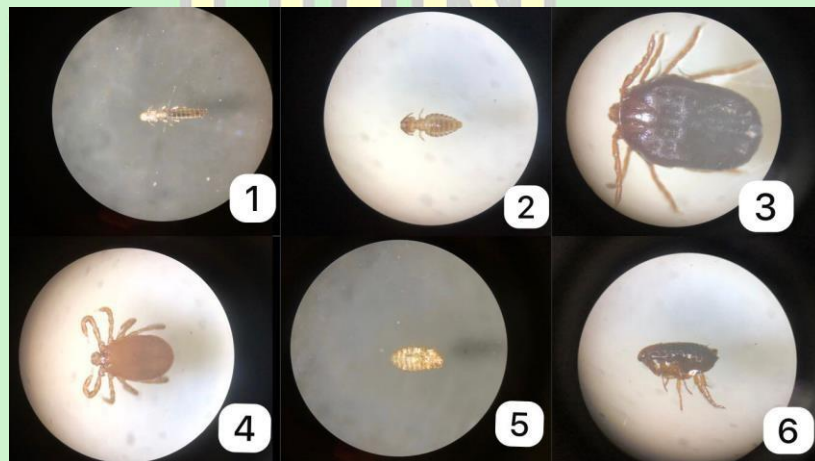
## BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

### A. Hasil Penelitian

#### 1. Profil Ektoparasit Yang Di Temukan Pada Hewan Peliharaan Di Desa Balai Kecamatan Samadua Kabupaten Aceh Selatan.

Ektoparasit merupakan parasit yang hidupnya menumpang pada permukaan tubuh inang. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan telah didapatkan 6 spesies ektoparasit yang telah menginfeksi 5 jenis hewan peliharaan di Desa Balai Kecamatan Samadua Kabupaten Aceh Selatan.

Untuk jenis ektoparasit tersebut dapat dilihat pada gambar berikut:



Gambar 4. 1 Ektoparasit pada Kucing, Kambing, Ayam, Bebek dan Burung.  
(1) *Lipeurus caponis*. (2) *Bovicola*. (3) *Rhipicephalus microplus*.  
(4) *Rhipicephalus sanguineus*. (5) *Menopon gallinae*. (6) *Ctenocephalides felis*.<sup>48</sup>

Sebanyak enam jenis ektoparasit yang menginfeksi hewan peliharaan di Desa Balai Kecamatan Samadua Kabupaten Aceh Selatan berhasil teridentifikasi meliputi *Menopon gallinae*, *Bovicola*, *Rhipicephalus*

<sup>48</sup> Dokumentasi pribadi

*microplus, Haemaphysalis bispinosa, Lipeurus caponis, Ctenocephalides felis.*

**a. *Lipeurus caponis*.**



Gambar 4. 2 *Lipeurus caponis*<sup>49</sup>

*Lipeurus caponis* kutu bersayap bentuk panjang dan langsing dengan ukuran kurang lebih 2 mm bentuk tubuhnya kehitam - hitaman, hidup di sepanjang rambut dan cenderung banyak ditemukan di bagian sayap. Kutu ini bergerak lambat ditemukan dekat dengan kulit, kutu ini lebih memilih tinggal di bawah sayap. Pada umumnya *Lipeurus caponis* kutu sayap pada ayam petelur ini berada dibagian ranting bulu.<sup>50</sup>

---

<sup>49</sup> Dokumentasi Pribadi

<sup>50</sup> Nonok Supartini, dkk, Identifikasi Jenis Ektoparasit Pada Ayam Petelur (*Gallus Gallus*) (Studi Kasus Milik Peternakan Rakyat Di Desa Gadingkulon Kabupaten Malang), Program Studi Peternakan Fakultas Pertanian Universitas Tribhuwana Tungadewi Malang, Jurnal Ilmiah Fillia Cendekia Vol. 6 No. 2, (2021), Doi: 10.32503.

**b. *Bovicola*.**



Gambar 4. 3 *Bovicola*.<sup>51</sup>

Kutu *Bovicola caprae* memiliki tubuh pipih dorsoventral, ukuran kepala relatif lebar, terdapat segmen ke 1 dan 2 pada abdomennya, segmen ke 9 dan 10 mengalami fusi, berwarna coklat kemerahan yang disertai garis pada abdomennya, terdapat antena filiformis yang terdiri dari 3-5 segmen.<sup>52</sup>

**c. *Rhipicephalus microplus*.**



Gambar 4. 4 *Rhipicephalus microplus*.<sup>53</sup>

Caplak ini berwarna kemerahan atau coklat kehitaman. Lekuk anus terletak lebih posterior. Pada pasangan koksa pertama terdapat celah.

<sup>51</sup> Dokumentasi Pribadi.

<sup>52</sup> Nining Virgandina Vinola Sari, dkk, Prevalensi Ektoparasit pada Kambing Kacang di Kecamatan Prambon Kabupaten Nganjuk, Journal of Parasite Science, Vol.4, No.1, (2020), [file:///C:/Users/Acer/Downloads/Bukti\\_2934\\_UN3\\_1\\_6\\_KP\\_2022.pdf](file:///C:/Users/Acer/Downloads/Bukti_2934_UN3_1_6_KP_2022.pdf)

<sup>53</sup> Dokumentasi Pribadi.



Caplak jantan memiliki keping, Basis kapituli berbentuk segi enam. Caplak ini memiliki festoon dan mata, tetapi tidak memiliki hiasan pada skutum. Genus ini terdiri atas 63 spesies. Spesies yang termasuk dalam genus ini antara lain *R. appendiculatus*, *R. bursa*, *R. sanguineus*, dan *R. evertsi*.<sup>54</sup>

**d. *Rhipichepalus sanguineus*.**



Gambar 4. 5 *Rhipichepalus sanguineus*.<sup>55</sup>

*Rhipichepalus sanguineus*, juga disebut Brown Dog Tick, merupakan caplak yang menjadi ektoparasit terutama pada anjing, sapi, kambing dan domba dengan penyebaran yang luas diseluruh dunia terutama pada daerah yang beriklim tropis, antara lain Indonesia meliputi pulau-pulau: Sumatera, Jawa, Madura, Sumba, Timor, Kepulauan Alor, Kepulauan Maluku dan Saparua.

Caplak betina dewasa mempunyai ukuran tubuh lebih besar daripada caplak jantan. Betina : panjang 1,24-11 mm dan lebar 4,0-7,0 mm, Jantan : panjang 1,7-4,4 mm dan lebar 1,24-1,55 mm. Siklus hidup

<sup>54</sup> Aulia Dina Kristina, dkk, Infestasi Caplak Ixodidae pada Sapi Lokal di Kelurahan Balai Gadang Kecamatan Koto Tangah Kota Padang, Jurnal Pusat Inovasi Masyarakat, Vol.2, No.2, (2020), <file:///C:/Users/Acer/Downloads/30377-Article%20Text-99903-1-10-20200415.pdf>,

<sup>55</sup> Dokumentasi Pribadi.

caplak memerlukan tiga inang ( three host tick ), masing- masing pada stadium larva, nima dan dewasa. Bila caplak sudah kenyang menghisap darah, maka caplak akan menjatuhkan diri untuk bertelur dilantai.telur yang dihasilkan seekor caplak betina dapat mencapai 2000-4000 butir. Telur kemudian menetas menjadi larva setelah 17-30 hari, larva akan segera mencari anjing ( inang pertama) yang ada disekitarnya utuk dihisap darahnya sekitar 2-4 hari, setelah kenyang larva menjatuhkan diri dan berganti kulit menjadi nimfa dalam waktu 5-23 hari.Bentuk larv dan nimfa banyak terdapat pada sela-sela jari inang. Caplak betina akan mencari inang kemudian merayap pada tempat yang terlindungi dari tubuh hewan dan mengisap darah sehingga tubuh caplak membesar, dan siap untuk bertelur.Caplak jantan mati setelah kawin, sedangkan caplak betina akan mati setelah bertelur.<sup>56</sup>

**e. *Menopon gallinae*.**



Gambar 4. 6*Menopon gallinae*.<sup>57</sup>

*Menopon gallinae* sering ditemukan di bagian tubuh tangkai bulu ayam. Kutu Menopon Gallinae mempunyai badan kecil, warna kuning

---

<sup>56</sup> drh. Dian Ayu Kartika Sari, M.Vet, dkk, Mengenal Lebih dalam Parasit, Surabaya Jawa Timur : UWKS PRESS, h.30.

<sup>57</sup> Dokumentasi Pribadi.

pucat keputihan dengan bentuk kepala segitiga yang lebar dengan ujung anterior tumpul, mempunyai mata majemuk, mempunyai antenna dan pada bagian kaki mempunyai rambut yang berwarna coklat. Dampak yang terlihat dari kutu terhadap ternak pertumbuhannya akan menurun, sehingga bobotnya tidak sesuai dengan target pemasaran.<sup>58</sup>

**f. *Ctenocephalides felis*.**



Gambar 4. 7 Dokumentasi Pribadi.

*Ctenocephalides felis* merupakan ektoparasit yang sering menyerang kucing. *Ctenocephalides felis* memiliki morfologi dengan ukuran tubuh 1-2 mm, tubuh pipih berwarna coklat tua hingga hitam, tidak memiliki sayap namun terdapat tiga pasang tungkai panjang berfungsi untuk melompat. Tungkai dan tubuh terdapat rambut-rambut halus. Kepala berbentuk meruncing dan satu pasang mata di depan antena.

Pada ventral anterior kepala terdapat sisir yang panjangnya sejajar dengan duri di belakangnya, disebut genal ctenidium. Pinjal dapat

---

<sup>58</sup> Nonok Supartini, dkk, Identifikasi Jenis Ektoparasit Pada Ayam Petelur (*Gallus Gallus*) (Studi Kasus Milik Peternakan Rakyat Di Desa Gadingkulon Kabupaten Malang), Program Studi Peternakan Fakultas Pertanian Universitas Tribhuwana Tungadewi Malang, Jurnal Ilmiah Fillia Cendekia Vol. 6 No. 2, (2021), Doi: 10.32503.

menjadi inang cacing *Dipylidium caninum* yang menyebabkan penyakit dipylidiasis pada manusia.<sup>59</sup>

Perbedaan penelitian terdahulu yang telah dilakukan oleh Ruspeni Daesusi dengan penelitian ini berupa tempat dan lokasi penelitian, waktu, hewan yang diteliti dimana penelitian terdahulu hanya focus kepada kucing peliharaan saja sedangkan penelitian ini membahas pada 5 jenis hewan peliharaan. Pada tujuan penelitian yaitu peneliti terdahulu bertujuan untuk menghasilkan hitungan persentase hewan yang terjangkit ektoparasit sedangkan penelitian ini hanya menjelaskan hasil identifikasi ektoparasit yang didapat dari hasil observasi lapangan pada hewan peliharaan. Dan hasil penelitian terdahulu hanya mempublish dalam bentuk jurnal sedangkan penelitian ini menghasilkan 2 output yakni Buku dan 6 Awetan Ektoparasit yang telah diidentifikasi.

## **2. Validasi Uji Kelayakan**

Buku ektoparasit sebagai referensi matakuliah Parasitologi ini akan diuji kelayakan oleh validator ahli dengan tujuan menerima masukan dan saran terhadap modul yang telah dikembangkan. Uji kelayakan dilakukan oleh 2 orang validator ahli materi dan 1 orang validator ahli media. Hasil penilaian dari validator dapat dilihat sebagai berikut:

Berdasarkan hasil dari kedua tabel tersebut, maka dapat dilihat hasil persentase keseluruhan kelayakan Buku adalah sebagai berikut

---

<sup>59</sup> Herliana, dkk, Gambaran *Ctenocephalides felis* Di Kucing Penyebab Dipylidiasis Pada Manusia, BJSME: Borneo Journal of Science and Mathematics Education, Vol.4, No.1, (2024), <file:///C:/Users/Acer/Downloads/7278-Article%20Text-27620-5-10-20240904.pdf>.



**Tabel 4. 1** Data Hasil Validasi oleh Ahli Materi

Aspek Penilaian	Kriteria Penilaian	Validator		Skor Total	$\Sigma$ per Aspek	Rata-rata	Persentase kelayakan	Kriteria
		1	2					
a. Kelayakan isi/materi	1	3	2	5	44	2,4	80%	Layak
	2	3	2	5				
	3	2	2	4				
	4	2	2	4				
	5	2	3	5				
	6	3	3	6				
	7	3	2	5				
	8	3	3	6				
	9	2	2	4				
b. Kebahasaan	1	2	3	5	37	2,6	97,0%	Sangat Layak
	2	2	2	4				
	3	2	3	5				
	4	3	2	5				
	5	3	3	6				
	6	3	3	6				
	7	3	3	6				
<b>Jumlah Rata-rata Seluruh Skor</b>					<b>81</b>	<b>5</b>	<b>83,5%</b>	<b>Sangat Layak</b>

Keterangan :

Validator 1 : Zuraidah, S.Si., M.Si.

Validator 2 : Dr.ElitaAgustina,S.Si.,M.Si

Berikut ini dilampirkan hasil validasi oleh ahli media, dapat dilihat pada tabel 4.2 berikut ini:

**Tabel 4. 2** Data Hasil Validasi oleh Ahli Media

Aspek	Indikator Penilaian	Butir Penilaian	Skor	$\Sigma$ skor Perindikator	Rata-rata	Persentase	Kelayakan
Tampilan	a. Desain/tata letak	1	2	19	2,1	70%	Layak
		2	2				
	b. Teks/tipografi	3	3				
		2	2				
	c. Gambar	1	2				
		2	2				
		3	2				
	d. Kemasaan	1	2				
2		2					
Pemograman	a. Penggunaan	1	2	4	2	100%	Sangat Layak
		2	2				
<b>Jumlah Rata-rata Seluruh Skor</b>				<b>23</b>	<b>4,1</b>	<b>85%</b>	<b>Sangat Layak</b>

Keterangan :

Validator : Nafisah Hanim,S.Pd.,M.Pd.

**Tabel 4. 3** Data Persentase Validator

No	Validator	Persentase	Kriteria
1	Ahli Materi	83,5%	Sangat layak
2	Ahli Media	85%	Sangat Layak
<b>Skor Rata-rata</b>		<b>84,25%</b>	<b>Sangat layak</b>

Berdasarkan hasil dari lembar validasi buku oleh ahli materi dan ahli media mendapatkan beberapa saran untuk perbaikan, demi menghasilkan buku yang baik dan menarik dan dapat digunakan dalam kegiatan pembelajaran. Adapun beberapa saran tersebut adalah agar menghapus ornamen-ornamen yang tidak perlu, memperbaiki cover dan perbaikan materi yang dirasa masih kurang agar perlu ditambahkan lagi supaya pembaca paham dengan materi ini.

#### **B. Pembahasan**

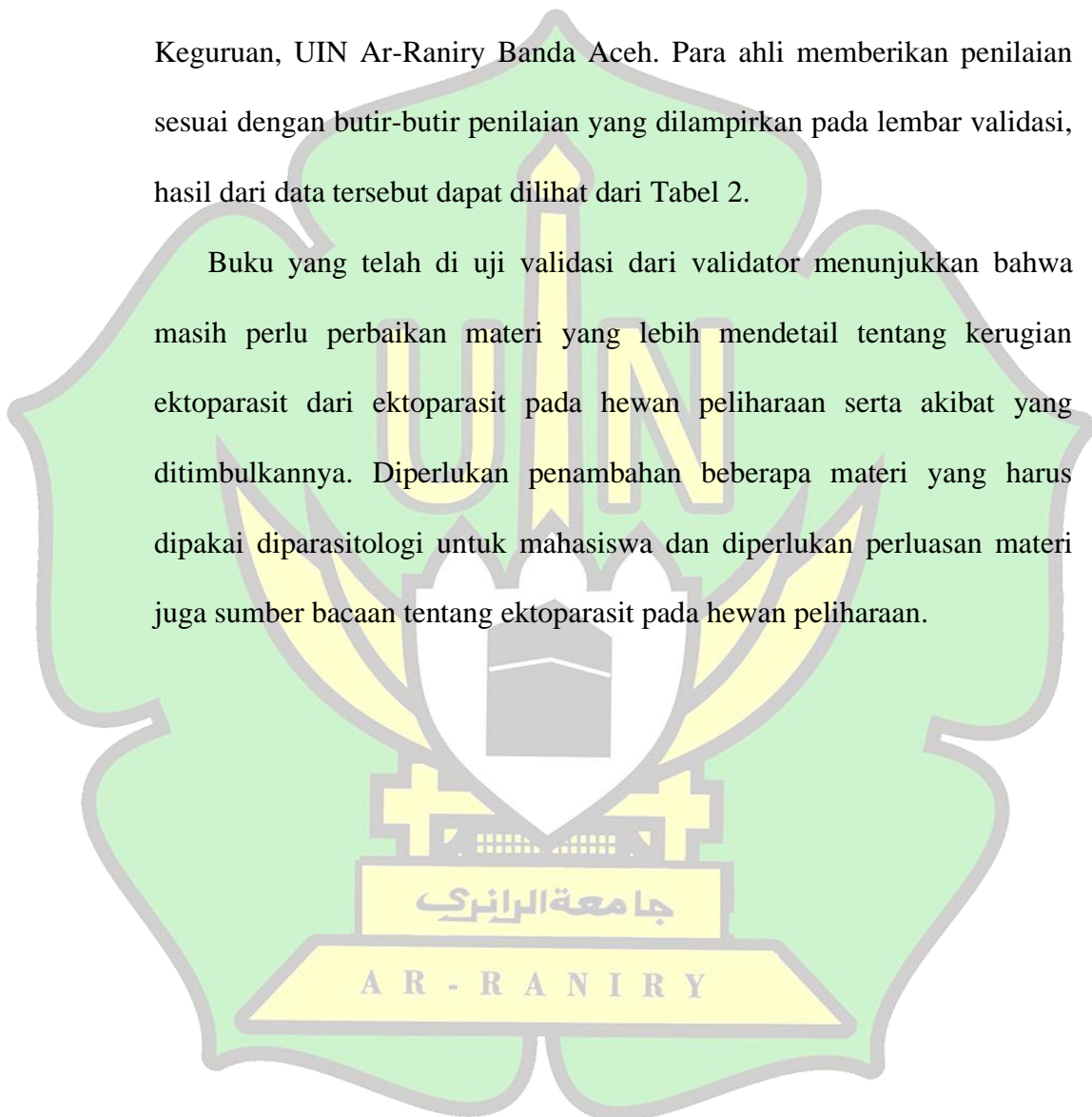
Berdasarkan hasil observasi secara langsung di lapangan telah didapatkan ektoparasit pada hewan peliharaan meliputi kucing, kambing, ayam, bebek dan burung. Pengambilan sampel ektoparasit menggunakan beberapa metode yang berbeda pada beberapa hewan. Berdasarkan hasil identifikasi yang dilakukan di laboratorium telah didapatkan enam jenis ektoparasit yang berasal dari lima jenis hewan peliharaan.

Tahap selanjutnya mendapatkan output berupa awetan ektoparasit dari ektoparasit asli yang telah diidentifikasi. Buku yang telah dihasilkan akan diuji kelayakan oleh validator. Validator terdiri atas dua validator ahli materi dan satu validator ahli media, yang bertujuan untuk melihat kelayakan serta memberikan saran perbaikan guna menghasilkan produk yang lebih baik,

menarik dan layak digunakan sebagai bahan referensi matakuliah parasitologi.

Uji kelayakan materi yang terdapat dalam buku ini dinilai oleh dua dosen ahli materi yang terdiri atas, Ibu Zuraidah, S.Si., M.Si. yang merupakan dosen dari prodi Pendidikan Biologi, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, UIN Ar-Raniry Banda Aceh. Para ahli memberikan penilaian sesuai dengan butir-butir penilaian yang dilampirkan pada lembar validasi, hasil dari data tersebut dapat dilihat dari Tabel 2.

Buku yang telah di uji validasi dari validator menunjukkan bahwa masih perlu perbaikan materi yang lebih mendetail tentang kerugian ektoparasit dari ektoparasit pada hewan peliharaan serta akibat yang ditimbulkannya. Diperlukan penambahan beberapa materi yang harus dipakai diparasitologi untuk mahasiswa dan diperlukan perluasan materi juga sumber bacaan tentang ektoparasit pada hewan peliharaan.



## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan dapat diambil kesimpulan bahwa sebagai berikut:

1. Pada penelitian yang dilakukan, teridentifikasi 6 jenis ektoparasit yaitu *Lipeurus caponis*, *Bovicola*, *Rhipicephalus microplus*, *Rhipicephalus sanguineus*, *Menopon gallinae* dan *Ctenocephalides felis*.
2. Pada uji validitas buku yang telah dilakukan didapatkan hasil bahwa buku Ektoparasit Pada Hewan Peliharaan ini telah mendapatkan hasil Sangat layak. Hasil dari lembar validasi buku oleh ahli materi dan ahli media mendapatkan beberapa saran untuk perbaikan, demi menghasilkan buku yang baik dan menarik dan dapat digunakan dalam kegiatan pembelajaran. Adapun beberapa saran tersebut adalah agar menghapus ornamen-ornamen yang tidak perlu, memperbaiki cover dan perbaikan materi yang dirasa masih kurang agar perlu ditambahkan lagi supaya pembaca paham dengan materi ini.

#### **B. Saran.**

Bedasarkan hasil penelitian, analisis data, dan kesimpulan pada penelitian ini, maka peneliti memberikan saran yang diharapkan dapat memberikan manfaat. Adapun saran yang dapat diberikan pada penelitian ini adalah untuk peneliti selanjutnya diperlukan penelitian lebih lanjut tentang ektoparasit pada hewan peliharaan pada setiap hewan yang tersebut dalam penelitian ini karena masih sangat sedikit informasinya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arin Prajawinanti. 2020. Pemanfaatan Buku Oleh Mahasiswa Sebagai Penunjang Aktivitas Akademik Di Era Generasi Milenial. *Jurnal Ilmiah Ilmu Perpustakaan Dan Informasi*, Vol.1, No.1. <https://jurnal.uin-antasari.ac.id/index.php/pustakakarya/article/view/3757>
- Defornatasya Indah Sinta Nadania Zega, Dkk. 2023. Peranan Hewan Peliharaan Dalam Kaitannya Sebagai Penghilang Stres Pada Mahasiswa Universitas Padjadjaran, Sekolah Kedokteran Hewan Dan Biomedis Ipb University, Vol.11, No.1. <https://journal.ipb.ac.id/index.php/actavetindones/article/download/39132/25306/>
- Denny Herbianto Bahtiar, Dkk. 2014. Keanekaragaman Jenis Ektoparasit Burung Paruh Bengkok Famili Psittacidae Di Taman Margasatwa Semarang, *Unnes Journal Of Life Science* Vol.3, No.2. <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/UnnesJLifeSci/article/view/4571>
- Didik Sumanto. 2016. *Parasitologi Kesehatan Masyarakat, Yoga Paratama : Semarang*. [http://repository.unimus.ac.id/3653/1/Buku%20Parasitologi%20KesMas\\_Didik\\_Publish.pdf](http://repository.unimus.ac.id/3653/1/Buku%20Parasitologi%20KesMas_Didik_Publish.pdf)
- Dwi Utari Rahmiati, Dkk. 2020. Tingkat Pendidikan Dan Status Ekonomi Pemilik Hewan Kesayangan Dalam Hal Pengetahuan Dan Penerapan Kesejahteraan Hewan, *Jurnal Veteriner*, Vol.15, No.3. [https://www.researchgate.net/publication/358501952\\_Tingkat\\_Pendidikan\\_dan\\_Status\\_Ekonomi\\_Pemilik\\_Hewan\\_Kesayangan\\_dalam\\_Hal\\_Pengetahuan\\_dan\\_Penerapan\\_Kesejahteraan\\_Hewan](https://www.researchgate.net/publication/358501952_Tingkat_Pendidikan_dan_Status_Ekonomi_Pemilik_Hewan_Kesayangan_dalam_Hal_Pengetahuan_dan_Penerapan_Kesejahteraan_Hewan)
- Fania Selfiannisa, Dkk. 2018. Infestasi Ektoparasit Pada Ayam Buras Di Desa Kramat Kecamatan Bangkalan Kabupaten Bangkalan, *Journal Of Parasite Science*, Vol.2, No.2. <https://repository.unair.ac.id/98720/>
- Felicia Feti Ndaga Bani, Dkk. 2021. Identifikasi Ektoparasit Pada Kerbau (*Babulus Bubalis*) Dipasar Hewan (Waipangali) Kabupaten Sumba Barat Daya. *Jurnal Veteriner Nusantara*, Vol.5, No.5. <https://ejournal.undana.ac.id/index.php/jvn/article/view/5468>
- Kiki Amalia Rama, Dkk 2017. Pola Infestasi Kutu Pada Itik Petelur Di Desa Kramat Kecamatan Bangkalan Kabupaten Bangkalan, *Journal Of Parasite Science. (J. Parasite Sci.)* Vol. 1, No.2. <https://repository.unair.ac.id/71122/>



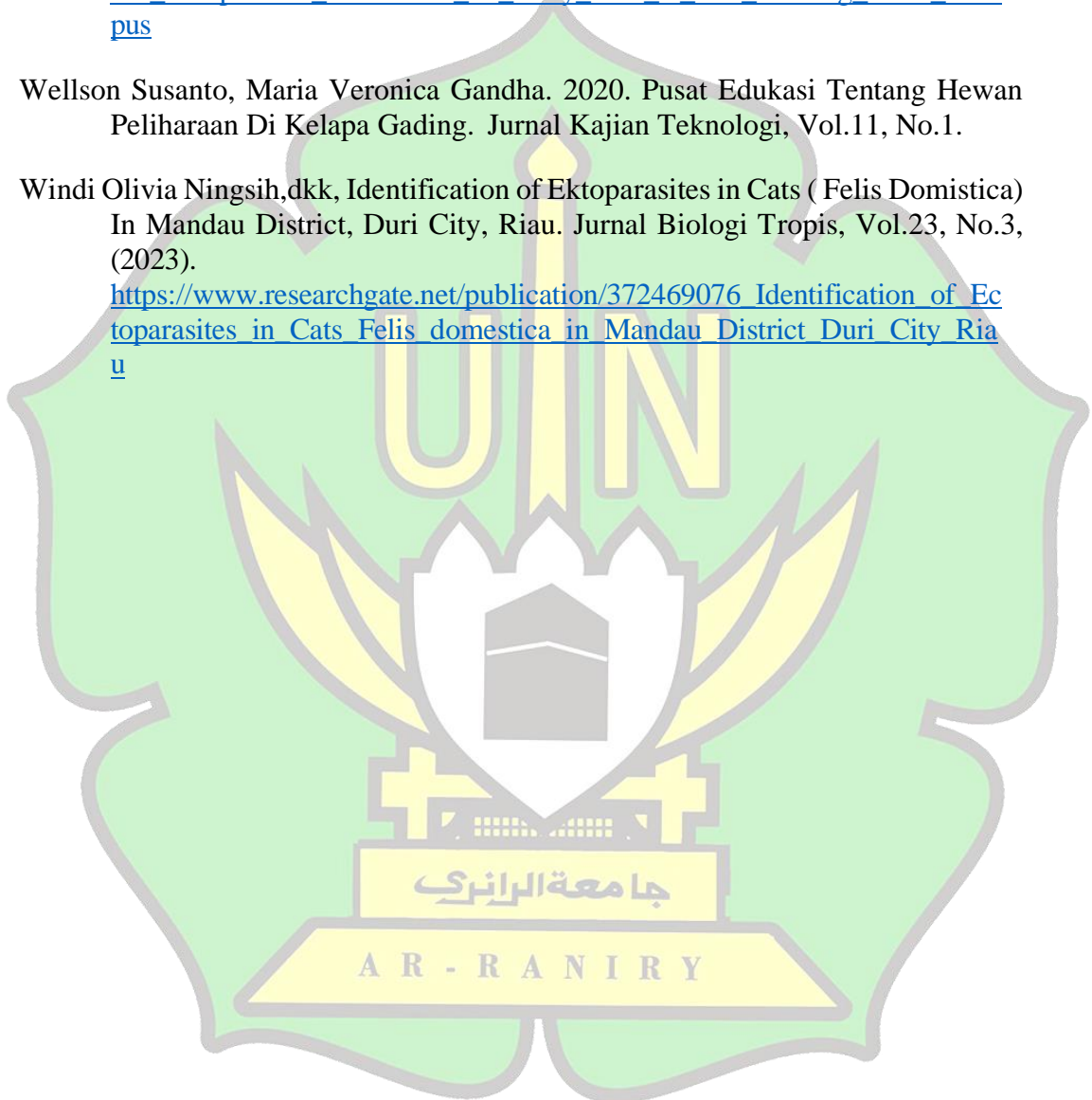
- Kiki Martha Puri, dkk, Jenis-jenis dan Pravalensi Ektoparasit pada Anjing Peliharaan, Jurnal Biologi Universitas Andalas, Vol.3, No.3, (2014). <http://scholar.unand.ac.id/4684/>
- Laili Indah Fikriah, Dkk. 2015. Identifikasi Ektoparasit Dan Endoparasit Pada Burung Kenari (Serinus Canaria) Di Penangkaran, Lenterabio Vol. 4 No. 1. <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/lenterabio/article/view/10895>
- Nabila Fitri Rosyidah, Dkk. 2020. Identifikasi Pravalensi Infestasi Ektoparasit Pada Kucing (*Felis Domestica*) Di Daerah Ketintang Surabaya. Inovasi Riset Biologi Dalam Pendidikan Dan Sumber Daya Lokal. <https://semnas.biologi.fmipa.unp.ac.id/index.php/prosiding/article/view/292>
- Ni Wayan Nur Sidi Murti, Dkk. 2023. Pravalensi Dan Identifikasi Ektoparasit Pada Anjing Kintamani Bali Di Bali”, Vol.15, No.2. <https://typeset.io/papers/prevalensi-dan-identifikasi-ektoparasit-pada-anjing-2r9a1mdw>
- Nining Virgandina Vinola Sari, Dkk. 2020. Prevalensi Ektoparasit Pada Kambing Kacang Di Kecamatan Prambon Kabupaten Nganjuk, Journal Of Parasite Science, Vol.4, No.1. <https://repository.unair.ac.id/94469/>
- Nonok Supartini, Dkk. 2021. Identifikasi Jenis Ektoparasit Pada Ayam Petelur (*Gallus Gallus*) (Studi Kasus Milik Peternakan Rakyat Di Desa Gadingkulon Kabupaten Malang), Jurnal Ilmiah Fillia Cendekia Vol. 6 No. 2 <https://jurnal.lptnu-jatim.or.id/index.php/record/view/38680>
- Nur Fadilah Amin, Dkk 2023. Konsep Umum Populasi Dan Sampel Dalam Penelitian. *Jurnal Pilar*, Vol.14, No.1. <https://journal.unismuh.ac.id/index.php/pilar/article/view/10624>
- Purwo Kuncoro, Dkk. 2017. Identifikasi Ektoparasit Pada Gajah Sumatera (*Elephas Maximus-Sumatranus*) Di Pusat Latihan Gajah Taman Nasional Way Kambas. Jurnal Biologi Eksperimen Dan Keanekaragaman Hayati, Vol.4, No.2. <http://digilib.unila.ac.id/32344/>
- Ruspeni Daesusi, Dkk. 2022. Status Terinfeksi Ektoparasit Pada Kucing Kampung (*Felis Silvestris Catus*) Liar Di Desa Waru Barat Kota Pemekasan. *Jurnal Pedago Biologi*, Vol.10, No.1. <https://journal.um-surabaya.ac.id/index.php/Biologi/article/view/14433>
- Surah Al-Baqarah, Terjemahan, Tafsir. <https://www.google.com/url?sa=i&url=https%3A%2F%2Fciptoabiyahya.wordpress.com%2F2012%2F02%2F05%2Ftafsir-surat-al-baqarah-ayat-26-27%2F&psig=AOvVaw09vjX3KvvE4Lg9eISvbO6d&ust=1722753680135000&s>

[ource=images&cd=vfe&opi=89978449&ved=0CBEQjRxqFwoTCMjLguSb2IcDFQAAAAAdAAAAABAE](https://www.researchgate.net/publication/366835935_INFESTASI_EKTO_PARASIT_PADA_KUCING_LIAR_DI_KAMPUS_IPB_GUNUNG_GEDE)

Tetty Barunawati Siagian. 2022. Infestasi Ektoparasit Pada Kucing Liar Di Kampus Ipb Gunung Gede. *Jurnal Sains Dan Terapan*, Vol.12, No.2. [https://www.researchgate.net/publication/366835935\\_INFESTASI\\_EKTO\\_PARASIT\\_PADA\\_KUCING\\_LIAR\\_DI\\_KAMPUS\\_IPB\\_GUNUNG\\_GEDE](https://www.researchgate.net/publication/366835935_INFESTASI_EKTO_PARASIT_PADA_KUCING_LIAR_DI_KAMPUS_IPB_GUNUNG_GEDE) Ectoparasite Infestation on Stray Cats at IPB Gunung Gede Campus

Wellson Susanto, Maria Veronica Gandha. 2020. Pusat Edukasi Tentang Hewan Peliharaan Di Kelapa Gading. *Jurnal Kajian Teknologi*, Vol.11, No.1.

Windi Olivia Ningsih,dkk, Identification of Ektoparasites in Cats ( Felis Domistica) In Mandau District, Duri City, Riau. *Jurnal Biologi Tropis*, Vol.23, No.3, (2023). [https://www.researchgate.net/publication/372469076\\_Identification\\_of\\_Ec\\_toparasites\\_in\\_Cats\\_Felis\\_domistica\\_in\\_Mandau\\_District\\_Duri\\_City\\_Riau](https://www.researchgate.net/publication/372469076_Identification_of_Ec_toparasites_in_Cats_Felis_domistica_in_Mandau_District_Duri_City_Riau)



Lampiran 1 : Surat Keputusan Pembimbing Skripsi



KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN UIN AR-RANIRY BANDA ACEH

NOMOR: 445 Tahun 2024

TENTANG:

PENGANGKATAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA  
DENGAN RAHMAT TUHAN YANG MAHA ESA

DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN UIN AR-RANIRY BANDA ACEH

- Menimbang : a Bahwa untuk kelancaran bimbingan skripsi mahasiswa pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh maka dipandang perlu menunjuk pembimbing skripsi;  
b bahwa yang namanya tersebut dalam Surat Keputusan ini dianggap cakap dan mampu untuk diangkat dalam jabatan sebagai pembimbing skripsi mahasiswa;  
c Bahwa berdasarkan pertimbangan sebagaimana dimaksud dalam huruf a dan huruf b, perlu menetapkan Keputusan Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

- Mengingat : 1 Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional;  
2 Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005, tentang Guru dan Dosen;  
3 Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012, tentang Pendidikan Tinggi;  
4 Peraturan Presiden Nomor 74 Tahun 2012, tentang perubahan atas peraturan pemerintah RI Nomor 23 Tahun 2005 tentang pengelolaan keuangan Badan Layanan Umum;  
5 Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014, tentang penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;  
6 Peraturan Presiden Nomor 64 Tahun 2013, tentang perubahan Institut Agama Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh Menjadi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh;  
7 Peraturan Menteri Agama RI Nomor 44 Tahun 2022, tentang Organisasi dan Tata Kerja UIN Ar-Raniry Banda Aceh;  
8 Peraturan Menteri Agama Nomor 14 Tahun 2022, tentang Statuta UIN Ar-Raniry Banda Aceh;  
9 Keputusan Menteri Agama Nomor 492 Tahun 2003, tentang Pendelegasian Wewenang Pengangkatan, Pemindahan dan Pemberhentian PNS di Lingkungan Depag RI;  
10 Keputusan Menteri Keuangan Nomor 293/Kmk.05/2011, tentang penetapan UIN Ar-Raniry Banda Aceh pada Kementerian Agama sebagai Instansi Pemerintah yang menerapkan Pengelolaan Badan Layanan Umum;  
11 Surat Keputusan Rektor UIN Ar-Raniry Banda Aceh Nomor 01 Tahun 2015, Tentang Pendelegasian Wewenang kepada Dekan dan Direktur Pascasarjana di Lingkungan UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

MEMUTUSKAN

Menetapkan : Keputusan Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh tentang Pembimbing Skripsi Mahasiswa.

KESATU : Menunjukkan Saudara :  
Nurdin Amin, S.Pd.I., M.Pd  
Untuk membimbing Skripsi

Nama : Roza Rita Afdhala  
Nim : 200207058  
: Program Studi Pendidikan Biologi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh

Judul Skripsi : Ektoparasit Pada Hewan Peliharaan di Desa Balal Kecamatan Samadua Kabupaten Aceh Selatan Sebagai Referensi Matakuliah Parasitologi

- KEDUA : Kepada pembimbing yang tercantum namanya diatas diberikan honorarium sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku;  
KETIGA : Pembiayaan akibat keputusan ini dibebankan pada DIPA UIN Ar-Raniry Banda Aceh Nomor SP DIPA-025.04.2.423925/2023 Tanggal 24 November 2023 Tahun Anggaran 2024;  
KEEMPAT : Surat Keputusan ini berlaku selama enam bulan sejak tanggal ditetapkan;  
KELIMA : Surat Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan dengan ketentuan bahwa segala sesuatu akan dirubah dan diperbaiki kembali sebagaimana mestinya, apabila kemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam Surat Keputusan ini.

Ditetapkan di : Banda Aceh  
Banda Aceh : 25 Oktober 2024

Dekan,



*Satria Muluk*

Tembusan

1. Sekjen Kementerian Agama RI di Jakarta;
2. Dirjen Pendidikan Islam Kementerian Agama RI di Jakarta;
3. Direktur Perguruan Tinggi Agama Islam Kementerian Agama RI di Jakarta;
4. Kantor Pelayanan Perbendaharaan Negara (KPPN), di Banda Aceh;
5. Rektor UIN Ar-Raniry Banda Aceh di Banda Aceh;
6. Direktur Keuangan dan Akuntansi UIN Ar-Raniry Banda Aceh di Banda Aceh;





**Lampiran 2 : Surat Izin Penelitian**



Penelitian Ilmiah Mahasiswa

**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY BANDA ACEH  
FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN**

Jl. Syekh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh Telp/Fax. : 0651-752921

Nomor : B-9724/Un.08/FTK.1/TL.00/11/2024

Lamp : -

Hal : **Penelitian Ilmiah Mahasiswa**

Kepada Yth,

Keucik Desa Balai Kecamatan Samadua Kabupaten Aceh Selatan

Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan UIN Ar-Raniry dengan ini menerangkan bahwa:

Nama/NIM : Roza Rita Afdhala / 200207058

Semester/Jurusan : IX / Pendidikan Biologi

Alamat sekarang : Gampong Tanjung Selamat, Kabupaten Aceh Besar

Saudara yang tersebut namanya diatas benar mahasiswa Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan bermaksud melakukan penelitian ilmiah di lembaga yang Bapak/Ibu pimpin dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul **Ektoparasit pada Hewan Peliharaan di Desa Balai Kecamatan Samadua Kabupaten Aceh Selatan sebagai Referensi Matakuliah Parasitologi.**

Banda Aceh, 7 November 2024

An. Dekan


Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kelembagaan



Prof. Habiburrahim, S.Ag., M.Com., Ph.D.  
NIP. 197208062003121002

*Berlaku sampai : 31 Desember 2024*

**Lampiran 3 : Surat Telah Penelitian**



**PEMERINTAH KABUPATEN ACEH SELATAN  
KECAMATAN SAMADUA  
GAMPONG BALAI**  
*Jalan Pongau I Gampong Balai, Kode Pos 23752, Email : desabalai023@gmail.com*

---

Nomor : 074.VIII.GIBI-AS/2024  
Lampiran :  
Perihal : **Pemberian Ijin Penelitian**


Gampong Balai, 08 Nopember 2024  
Kepada Yth.  
Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kelembagaan  
**Prof. Habiburrahim, S.Ag, M.Com Ph.D**  
Di - Tempat

*Assalamu'alaikum, Wr, Wb*

Sehubungan Dengan Surat Saudara Nomor : B-9724/Un 08/FTK.1/TL00/11/2024 Tanggal 7 Nopember 2024, tentang ijin penelitian A.n Roza Rita Afdhala di Desa Balai. Maka dengan ini kami bermaksud memberikan ijin kepada nama tersebut untuk mengadakan penelitian mengenai *Ektoparasiti Pada Hewan Peliharaan di Desa Balai Kecamatan Samadua Kabupaten Aceh Selatan Sebagai Referensi Mata Kuliah Parasitologi*

Demikian Surat ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya

Dikeluarkan di Gampong Balai  
Pada Tanggal : 08 Nopember 2024  
Keuchik Gampong Balai



**جامعة الرانيري**  
**AR - RANIRY**  
**MAIZAR**



**Lampiran 4 : Hasil Uji Kelayakan Materi**

Hal : Permohonan Validasi Materi  
Kepada : Zuraidah, S.Si., M.Si.

Dengan Hormat,

Sehubungan dengan adanya, Buku Ektoparasit Pada Hewan Peliharaan sebagai Referensi Parasitologi Pada Materi Ektoparasit, maka melalui instrumen ini Bapak/Ibu kami mohon untuk memberikan penilaian terhadap:

Judul Penelitian : Ektoparasit Pada Hewan Peliharaan.  
Penyusun : Roza Rita Afdhala  
Pembimbing : Nurdin Amin, M.Pd  
Instansi : Fakultas Tarbiyah dan Keguruan/Pendidikan Biologi/Universitas Islam Negeri Ar-Raniry

Penilaian Bapak/Ibu akan digunakan sebagai validasi dan masukan untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas buku ini sehingga bisa diketahui layak atau tidak modul tersebut digunakan dalam referensi matakuliah parasitologi. Aspek penilaian buku ini diadaptasi dari komponen penilaian aspek kelayakan isi, kelayakan penyajian, dan kelayakan kebahasaan oleh Badan Standar Nasional Pendidikan (BNSP).

Dosen Pembimbing

Penulis

Nurdin Amin, S.Pd.L., M.Pd.  
NIP.2019118601

Roza Rita Afdhala

PETUNJUK PENGISIAN ANGKET

Bapak/Ibu kami mohon memberikan tanda check list (  ) pada kolom yang sesuai pada setiap butir penilaian dengan keterangan sebagai berikut:

Skor 4: Sangat Valid

Skor 3: Valid

Skor 2: Kurang Valid

Skor 1: Tidak Valid

Sebelum melakukan penilaian, Bapak/Ibu kami mohon mengisi identitas secara lengkap terlebih dahulu.

**IDENTITAS**

Nama :

NIP :

Instansi :

**A. LEMBAR PENILAIAN**

1. Aspek Kelayakan Isi

Indikator Penilaian	Butir Penilaian	Penilaian			
		1	2	3	4
a. Kelayakan isi/materi	1. Kelengkapan materi		✓		
	2. Keluasan materi		✓		
	3. Kedalaman materi		✓		
b. Konstruksi	4. Keakuratan konsep dan defenisi		✓		
	5. Keakuratan data dan fakta			✓	
c. Kemutakhiran materi	6. Gambar, diagram dan			✓	

## B. PERTANYAAN PENDUKUNG

1. Bapak/Ibu juga mohon menjawab pertanyaan dibawah ini.

a. Apakah buku ektoparasit pada hewan peliharaan ini layak digunakan?

Merlu diperbarui, materi harus lebih mendetail ttg. kerugian dari ektoparasit pd hewan peliharaan & akibat yg ditimbulkan.

b. Apakah terdapat kelebihan dari Buku Ektoparasit Pada Hewan Peliharaan ini?

Belum terdapat jlsr pd materi apa di parasitologi buku ini akan di jelai oleh mahasiswa. Harap selanjutnya dijelaskan di awal materi pd buku tsb!

c. Menurut Bapak/Ibu apakah ada kekurangan dari Buku Ektoparasit Pada Hewan Peliharaan?

- Materi di perluas lagi  
- Kerugian & siklus hidup dari ektoparasit yg di teliti & tidak dijelaskan!

d. Adakah saran pengembangan atau harapan untuk Buku Ektoparasit Pada Hewan Peliharaan?

Perbaikan : warna, cover, penambahan  
gbr hsl penelitian & sumber bacaan,  
materi, bagian foto parasit yg di  
kemudian!

### C. KESIMPULAN

Bahan ajar ini dinyatakan \*):

1. Layak digunakan tanpa revisi
2. Layak digunakan dengan revisi sesuai saran
3. Tidak layak digunakan

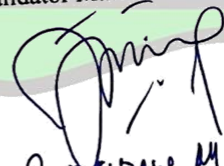
\*) Lingkari salah satu nomor

جامعة الرانري

AR - RANRI

Banda Aceh, 23-12-2024

Validator Materi

  
(...Supriyah, M.Si.)  
NIP. 19770401 2006042002



Hal : Permohonan Validasi Materi  
Kepada : Dr. Elita Agustina, S.Si., M.Si.

Dengan Hormat,

Sehubungan dengan adanya, Ektoparasit Pada Hewan Peliharaan Di Desa Balai Kecamatan Samadua Kabupaten Aceh Selatan Sebagai Referensi Matakuliah Parasitologi, maka melalui instrumen ini Bapak/Ibu kami mohon untuk memberikan penilaian terhadap:

Judul Penelitian : Ektoparasit Pada Hewan Peliharaan Di Desa Balai Kecamatan Samadua Kabupaten Aceh Selatan Sebagai Referensi Matakuliah Parasitologi.

Penyusun : Roza Rita Afdhala

Pembimbing : Nurdin Amin, M.Pd

Instansi : Fakultas Tarbiyah dan Keguruan/Pendidikan Biologi/Universitas Islam Negeri Ar-Raniry

Penilaian Bapak/Ibu akan digunakan sebagai validasi dan masukan untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas buku ini sehingga bisa diketahui layak atau tidak buku tersebut digunakan dalam referensi matakuliah parasitology dalam materi ektoparasit. Aspek penilaian modul ini diadaptasi dari komponen penilaian aspek kelayakan isi, kelayakan penyajian, dan kelayakan kebahasaan oleh Badan Standar Nasional Pendidikan (BNSP).

Dosen Pembimbing

Penulis

**Nurdin Amin, S.Pd.L., M.Pd.**  
NIP.2019118601

**Roza Rita Afdhala**



## PETUNJUK PENGISIAN ANGKET

Bapak/Ibu kami mohon memberikan tanda check list (✓) pada kolom yang sesuai pada setiap butir penilaian dengan keterangan sebagai berikut:

Skor 4: Sangat Valid

Skor 3: Valid

Skor 2: Kurang Valid

Skor 1: Tidak Valid

Sebelum melakukan penilaian, Bapak/Ibu kami mohon mengisi identitas secara lengkap terlebih dahulu.

### IDENTITAS

Nama : Dr. Elita Agustina, M.Si  
 NIP : 197808150009122002  
 Instansi : Prodi Pendidikan Biologi

### A. LEMBAR PENILAIAN

#### 1. Aspek Kelayakan Isi

Indikator Penilaian	Butir Penilaian	Penilaian			
		1	2	3	4
a. Kelayakan isi/materi	1. Kelengkapan materi			✓	
	2. Keluasan materi			✓	
	3. Kedalaman materi		✓		
b. Konstruksi	4. Keakuratan konsep dan defenisi		✓		

Perlu difokuskan pada elektoparus  
 safer  
 perlu fokus pada tujuan eletopa  
 mika  
 Belum menca  
 tujuan KPS  
 Perlu dicari pada sumber yang lebih valid



- .....  
.....  
.....
- d. Adakah saran pengembangan atau harapan untuk Buku Ektoparasit Pada Hewan Peliharaan Di Desa Balai Kecamatan Samadua Kabupaten Aceh Selatan Sebagai Referensi Matakuliah Parasitology?

.....  
.....  
.....

Fokus saja pada hewan ektoparasit yang ditemukan pada hewan peliharaan.

.....  
.....

**C. KESIMPULAN**

Bahan ajar ini dinyatakan \*):

1. Layak digunakan tanpa revisi
2.  Layak digunakan dengan revisi sesuai saran
3. Tidak layak digunakan


\*) Lingkari salah satu nomor

جامعة الرانيري

A R - R A N I R Y

Banda Aceh, 23 Desember 2024

Validator Materi

  
(Dr. Elita Agustine, M.Si  
NIP. 197808152009122002

**Lampiran 5 : Hasil Uji Kelayakan Media**

Hal : Permohonan Validasi Media  
Kepada : Nafisah Hanim, S.Pd., M.Pd.

Dengan Hormat,

Sehubungan dengan adanya, Buku Ektoparasit Pada Hewan Peliharaan, maka melalui instrumen ini Bapak/Ibu kami mohon untuk memberikan penilaian terhadap:

Judul Penelitian : Buku Ektoparasit Pada Hewan Peliharaan  
Penyusun : Roza Rita Afdhala  
Pembimbing : Nurdin Amin, M.Pd  
Instansi : Fakultas Tarbiyah dan Keguruan/Pendidikan Biologi/Universitas Islam Negeri Ar-Raniry

Penilaian Bapak/Ibu akan digunakan sebagai validasi dan masukan untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas buku ini sehingga bisa diketahui layak atau tidak buku tersebut digunakan dalam referensi matakuliah parasitologi. Aspek penilaian modul ini diadaptasi dari komponen penilaian aspek kelayakan isi, kelayakan penyajian, dan kelayakan kebahasaan oleh Badan Standar Nasional Pendidikan (BNSP).

Dosen Pembimbing

A R - R A N I R Y

Penulis

Nurdin Amin, S.Pd.L., M.Pd.  
NIP.2019/118601

Roza Rita Afdhala



## PETUNJUK PENGISIAN ANGKET

Bapak/Ibu kami mohon memberikan tanda check list (☐) pada kolom yang sesuai pada setiap butir penilaian dengan keterangan sebagai berikut:

Skor 4: Sangat Valid

Skor 3: Valid

Skor 2: Kurang Valid

Skor 1: Tidak Valid

Sebelum melakukan penilaian, Bapak/Ibu kami mohon mengisi identitas secara lengkap terlebih dahulu.

### IDENTITAS

Nama :  
NIP :  
Instansi :

### A. PENILAIAN

#### 1. Aspek Kelayakan Isi

No.	Aspek	Indikator Penilaian	Butir Penilaian	Penilaian			
				1	2	3	4
1.	Tampilan	a. Desain/tata letak	1. Ketepatan pemilihan background dengan materi		✓		
		b. Teks/tipografi	2. Ketepatan pemilihan font agar mudah dibaca		✓		



			3. Ketepatan ukuran huruf agar mudah dibaca			✓
			4. Ketepatan warna teks agar mudah dibaca		✓	
		c. Gambar	5. Komposisi gambar		✓	
			6. Ukuran gambar		✓	
			7. Kualitas tampilan gambar		✓	
		d. Kemasan	8. Kemenarikan cover depan		✓	
			9. Kesesuaian tampilan dengan isi		✓	
2.	Pemograman	e. Penggunaan	10. Kesesuaian dengan pengguna		✓	
			11. Fleksibilitas (dapat digunakan mandiri dan terbimbing)		✓	

**B. KOMENTER DAN SARAN PERBAIKAN**

- Warna background terlalu kontras

- Ornamen : 5 gak perlu di hapus

- Perbaiki cover

- Gambar di perbesar

**C. KESIMPULAN**

Bahan ajar ini dinyatakan \*):

1. Layak digunakan tanpa revisi
2. Layak digunakan dengan revisi sesuai saran
3. Tidak layak digunakan

\*) Lingkari salah satu nomor

جامعة الرانيري

Banda Aceh, 23/.....2024

Validator Media

A R - R A N I R Y

*Handwritten signature*  
NIP.

**Lampiran 6 : Dokumentasi Observasi Lapangan**



Gambar Pemeriksaan Ektoparasit pada kucing peliharaan jantan bercorak *Tabby* kampung bernama Popololo dibagian telinga dan kucing jantan putih *Mix* bernama Blue dibagian kepala.



Gambar pemekrisaan ektoparasit pada anak kucing kampung betina bercorak *Tortieshell* dan Kucing bercorak *Solid Abu* jantan Anggora

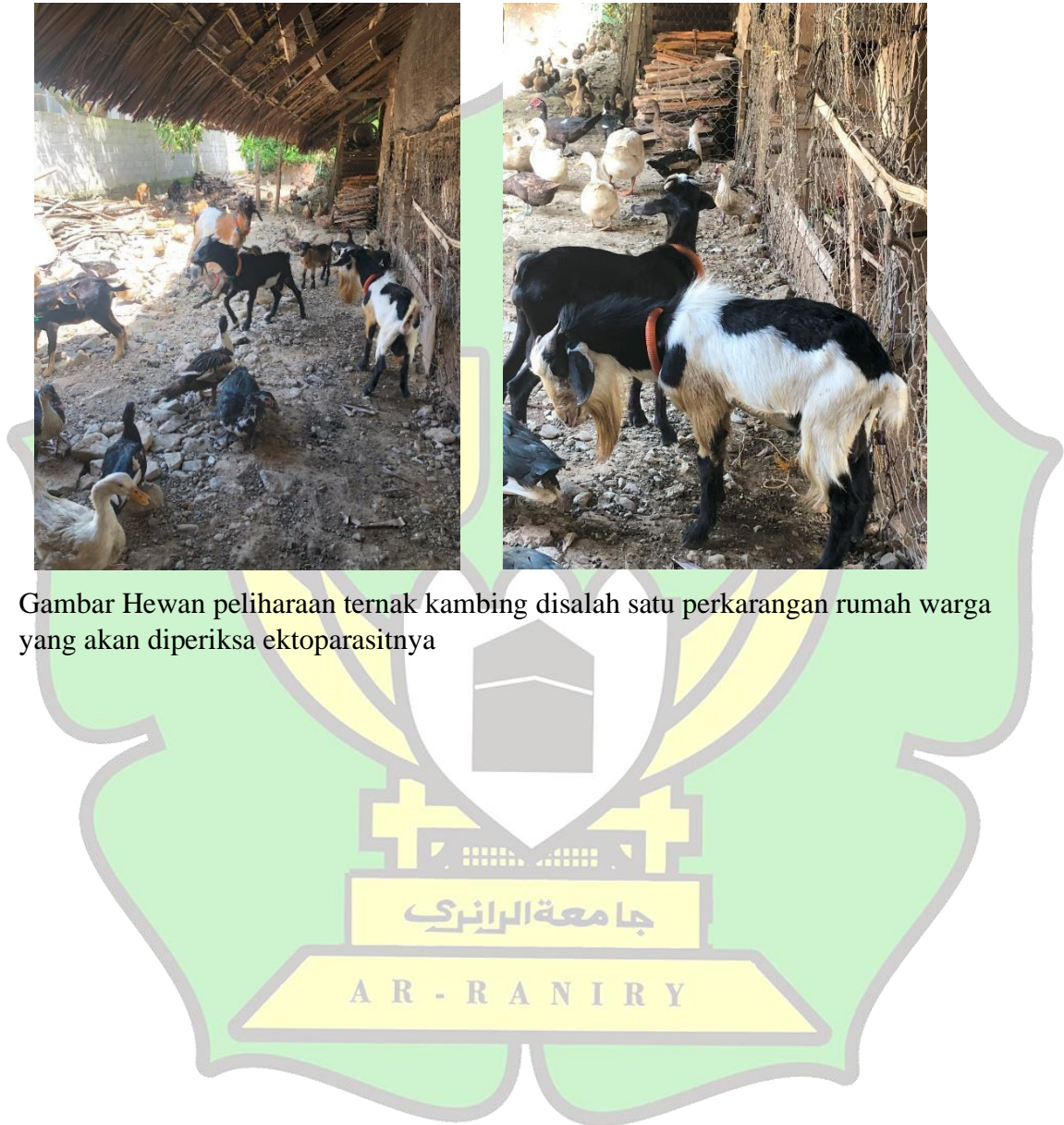




Gambar Pemeriksaan ektoparasit pada bebek dan ayam di salah satu tempat ternak hewan yang dikelola oleh bapak Saba



Gambar Hewan peliharaan ternak kambing disalah satu perkarangan rumah warga yang akan diperiksa ektoparasitnya





**Lampiran 7 : Dokumentasi Laboratorium**



Gambar alat laboratorium prodi pendidikan biologi yang digunakan dalam proses pengawetan ektoparasit pada kambing, kucing, ayam, bebek dan burung.



Gambar proses pengawetan ektoparasit

جامعة الرانيري  
AR - RANIRY

## DAFTAR RIWAYAT HIDUP

### A. Identitas Mahasiswa

1. Nama Lengkap : Roza Rita Afdhala
2. NIM : 200207058
3. Tempat/Tanggal Lahir : Aceh Selatatan, 01 Mei 2002
4. Jenis Kelamin : Perempuan
5. Anak Ke : 1
6. Golongan Darah : O
7. Alamat Sekarang : Tanjung Selamat, Kec.Syiah Kuala, Kota Banda Aceh, Aceh
8. Telepon/Hp : 0882015387312/082261451131
9. Email : [200207058@student.ar-raniry.ac.id](mailto:200207058@student.ar-raniry.ac.id)
10. Daerah Asal : Desa Balai, Kecamatan Samadua, Kabupaten Aceh Selatan.
11. Riwayat Pendidik :



Jenjang	Nama/Asal Sekolah	Tahun Masuk	Tahun Lulus	Jurusan
SD/MI	SD N 1 Air Sialang	2008	2014	
SMP/MTs	MTsN 1 Aceh Selatan	2014	2017	
SMA/MA	MAN 1 Aceh Selatan	2017	2020	IPA

12. Penasehat Akademik : Nurdin Amin, M.Pd.
13. Tahun Selesai : 2024
14. Judul Skripsi : Ektoparasit pada Hewan Peliharaan Di Desa Balai Kecamatan Samadua Kabupaten Aceh Selatan Sebagai Referensi Matakuliah Parasitologi.
15. Sumber Dana Kuliah : Orang Tua
16. Jenis Beasiswa : KIP
17. Aktivitas Saat Kuliah : HMP Bidang Ketua Kesenian Periode 2022-2023
18. Hobby : Memasak dan Memelihara Kucing
19. Motto : “apa yang melewatkanaku tidak akan pernah menjadi takdirku dan apa yang di takdirkan

untukku tidak akan pernah melewatkan”

20. Bahasa yang dikuasai : Bahasa jame, Bahasa Aceh dan Bahasa Indonesia

21. Prestasi yang pernah : Tidak Ada

### B. Identitas OrangTua/Wali

1. Nama Orang Tua :
  - a. Ayah : Arizal Mahyuanda (alm)
  - b. Ibu : Elidarita
  - c. Alamat Lengkap : Desa Balai, Kecamatan Samadua Kabupaten Aceh Selatan
  - d. Telepon/Hp : 085359411720
2. Pekerjaan Orang Tua
  - a. Ayah : -
  - b. Ibu : Ibu Rumah Tangga
3. Jumlah Tanggungan : -

